

**PENGARUH KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMAHAMAN  
PESERTA DIDIK KELAS 4-6 DI SDN 050 INPRES  
PANDEWULAWANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh**

**HARMIANI**

**10156119088**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2023**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemampuan *Public Speaking* Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Peserta Didik Kelas 4-6 di SDN 050 INPRES Pandewulawang” yang disusun oleh **Harmiani, NIM. 10156119088**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 23 Januari 2024 M. bertepatan dengan 11 Rajab 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.


Majene, 23 Januari 2024 M

11 Rajab 1445 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si	(.....)
Sekretaris	: Muhammad Saddang., S.Si, M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Rina Marlina, S.S., M.Hum.	(.....)
Pembimbing I	: Aan Setiawan, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed	(.....)

Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

  
Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I  
NIP. 197106232014111001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi saudara **HARMIANI, NIM: 10156119088**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kemampuan *Public Speaking* Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Peserta Didik Kelas 4-6 di SDN 050 INPRES Pandewulawang**" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk di proses lebih lanjut.

Majene, 7 Januari 2024

Pembimbing I



Aan Setiawan, M.Pd

NIP.199005092019031013

Pembimbing II



Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed

NIP. 198911102019032020

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harmiani  
NIM : 10156119088  
Tempat, Tanggal Lahir : Pandewulawang, 17 Agustus 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Dusun Pandewulawang, Kelurahan Balanipa,  
Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar Prov  
Sulawesi Barat  
Judul : Pengaruh Kemampuan *Public Speaking* Guru Pendidikan  
Agama Islam terhadap Pemahaman Peserta Didik Kelas  
4-6 di SDN 050 INPRES Pandewulawang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Polewali Mandar, 7 Januari 2024  
Penulis



---

**Harmiani**  
10156119088

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak lupa pula sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW selaku utusan Allah SWT serta penutup para Nabi.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah-satu bagian dari prasyarat dalam menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan guna memperoleh gelar S.Pd. Penyusunan Skripsi ini dengan judul Pengaruh Kemampuan *Public Speaking* Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Peserta Didik Kelas 4-6 di SDN 050 INPRES Pandewulawang. Telah menerima banyak bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada, Yang terhormat:

1. Prof. Dr Hj. Wasilah, ST., MT, Ketua Rektor STAIN Majene serta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di STAIN Majene.
2. Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I, selaku Ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan
3. Darwis, S.Si., M.Si, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus merupakan Pembimbing Akademik
4. Aan Setiawan, M.Pd, selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan banyak bantuan, masukan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bulqia Mas'ud, S.S., M. Ed, selaku Pembimbing II yang juga telah memberikan banyak bantuan, masukan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd. selaku Penguji I yang memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
  7. Rina Marlina, S.S., M. Hum. selaku Penguji II yang memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
  8. Para Dosen dan staf pengelola STAIN Majene atas segala ilmu yang telah diberikan dan pelayanan para staf baik dibidang akademik maupun jurusan.
  9. Siti Chaira Dyna, SPd.I, selaku Kepala Sekolah SDN 050 INPRES Pandewulawang yang telah bersedia memberi izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
  10. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan memenuhi segala kebutuhan penulis dengan tulus, cinta serta penuh kasih sayang.
  11. Kerabat, sahabat serta teman-teman seperjuang mahasiswa PAI STAIN Majene.
- Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis sangat berharap bahwa dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Polewali Mandar, 7 Januari 2024

Penulis



Harmiani

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis Penelitian .....	6
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II .....</b>	<b>13</b>
<b>TINJAUAN TEORITIS.....</b>	<b>13</b>
<b>A. <i>Public Speaking</i> .....</b>	<b>13</b>
1. Pengertian <i>Public Speaking</i> .....	13
2. <i>Public Speaking</i> Guru .....	14
3. Teknik Dasar <i>Public Speaking</i> .....	16
4. Cara Meningkatkan Kemampuan <i>Public Speaking</i> .....	18
<b>B. Konsep Pemahaman Peserta Didik .....</b>	<b>20</b>
1. Proses Pemahaman pada Individu.....	20
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Peserta Didik .....	21
3. Langkah-Langkah Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik.....	24

<b>C. Guru Pendidikan Agama Islam.....</b>	<b>25</b>
1. Pengertian Guru .....	25
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	26
3. Guru Pendidikan Agama Islam .....	27
4. Tugas dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam .....	28
5. Kompetensi Guru .....	31
<b>BAB III.....</b>	<b>34</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Pendekatan Penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	36
E. Instrument Penelitian.....	37
F. Validitas dan Reliabilitas.....	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	45
<b>BAB IV .....</b>	<b>48</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Hasil penelitian .....	48
B. Pembahasan .....	58
<b>BAB IV .....</b>	<b>62</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Alternative Jawaban.....	38
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrument angket <i>public speaking</i> .....	38
Tabel 3.4 Komposisi materi kelas 4-6.....	40
Tabel 3.5 Validitas Pernyataan Angket <i>Public Speaking</i> Guru Pendidikan agama Islam .....	42
Tabel 3.6 Validitas Pernyataan Tes Pemahaman Peserta didik .....	43
Tabel 3.7 Hasil Uji realibilitas <i>public speaking</i> guru PAI.....	44
Tabel 3.8 Hasil Uji Realibilitas pemahaman pesrta didik .....	45
Tabel 4.1 Statistika Deskriptif Kemampuan <i>Public Speaking</i> Guru PAI.....	50
Tabel 4.2 Kategorisasi Kemampuan <i>Public Speaking</i> Guru PAI .....	50
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi <i>Public Speaking</i> Guru PAI .....	51
Tabel 4.4 Statistika Deskriptif Kemampuan Pemahaman Peserta Didik .....	52
Tabel 4.5 Kategorisasi Kemampuan Pemahaman Peserta Didik .....	52
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pemahaman Peserta Didik.....	53
Tabel 4.7 Uji Normalitas <i>Public Speaking</i> Guru PAI.....	54
Tabel 4.8 Uji normalitas Pemahaman Peserta Didik .....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi.....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	56
Tabel 4.11 Hasil Uji koefisien determinasi (R) .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran umum SDN 050 INPRES Pandewulawang .....	68
Lampiran 2 Kisi-kisi instrumen angket <i>public speaking</i> .....	74
Lampiran 3 Lembar koesioner <i>public speaking guru PAI</i> .....	75
Lampiran 4 Rubrik <i>public speaking</i> guru PAI .....	77
Lampiran 5 Obsevasi <i>public speaking</i> guru PAI.....	82
Lampiran 6 Komposisi materi PAI .....	88
Lampiran 7 Tes soal PAI kelas 4-6 .....	89
Lampiran 8 Lembar validasi soal.....	104
Lampiran 9 Analisis penelitian .....	115
Lampiran 10 Foto penyebaran agket dan tes soal .....	117

## ABSTRAK

**Nama** : Harmiani  
**NIM** : 10156119088  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Pengaruh Kemampuan *public speaking* Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Peserta didik Kelas 4-6 di SDN 050 INPRES Pandewulawang

---

---

Skripsi ini membahas tentang kemampuan *public speaking* guru PAI terhadap pemahaman peserta didik kelas IV,V,VI di SDN 050 INPRES Pandewulawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat kemampuan *public speaking* guru Pendidikan agama Islam, (2) Tingkat pemahaman peserta didik kelas IV,V,VI di SDN 050 INPRES Pandewulawang,(3) pengaruh kemampuan *public speaking* guru PAI terhadap pemahaman peserta didik kelas IV,V,VI di SDN 050 INPRES Pandewulawang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV,V,VI di SDN 050 INPRES Pandewulawang dengan jumlah 24 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total *sampling*, sehingga sampel penelitian ini adalah seluruh kelas IV,V,VI yakni 24 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran angket dan lembar tes berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis yang digunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Tingkat kemampuan *public speaking* guru PAI yang dinilai oleh 24 peserta didik menunjukkan terdapat 12,5 % atau 3 peserta didik memberi penilaian sangat tinggi, terdapat 29,16 %, atau 7 peserta didik memberi penilaian tinggi, terdapat 33,33%, atau 8 peserta didik yang memberi penilaian rendah, terdapat 25%. Atau 6 peserta didik yang memberi penilaian sangat rendah. (2) Tingkat pemahaman peserta didik, yang dinilai oleh 24 peserta didik menunjukkan terdapat 16,67 % atau 4 peserta didik yang memiliki pemahaman sangat tinggi, terdapat 25 %, atau 6 peserta didik yang memiliki pemahaman tinggi, terdapat 41,66%, atau 10 peserta didik yang memiliki pemahaman rendah, terdapat 16,67%. Atau 4 peserta didik yang memiliki pemahaman sangat rendah. (3) Terdapat pengaruh negative terhadap pemahaman peserta didik kelas IV,V,VI di SDN 050 INPRES Pandewulawang, yakni nilai signifikansi adalah  $0,025 < 0,05$ , dengan persentase 20,8 % berada pada kategori rendah sedangkan sisanya sebesar 72 % dipengaruhi oleh variabel lain.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan menjadi salah satu bantuan kepada peserta didik untuk belajar dengan penuh kesadaran dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Adapun tempat untuk mengembangkan kemampuan tersebut salah satunya di sekolah dan lingkungan. Sekolah dapat membantu peserta didik dalam bertutur kata yang baik serta mampu berbicara di depan publik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa :

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>1</sup>

Keterampilan dalam pengembangan komunikasi adalah keterampilan yang harus dikuasai guru untuk menciptakan materi yang disediakan dapat dipahami oleh peserta didik dan meminimalisir multitafsir.<sup>2</sup> Salah satu faktor keberhasilan dalam melakukan perubahan sikap adalah bagaimana pendidik mampu mengembangkan cara berbicara atau *public speaking* yang baik.

*Public speaking* adalah berbicara di depan umum dengan cara berfikir yang luar biasa agar para pendengar mengerti apa yang disampaikan. Namun di sisi lain *public speaking* juga merupakan hal alamiah yang akan berkembang seiring bertambahnya usia. Sehingga mereka beranggapan tidak perlu belajar dan melatih keterampilan dalam berbicara.

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia. "Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen" dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Cet. IV; Yogyakarta: Puataka Pelajar 2011. h. 6.

<sup>2</sup>Nara Satya Wiratama (*Kemampuan Public Speaking dalam Pembelajaran Sejarah*) vol 17, no 1 (Maret 2021).

Sebagai firman-Nya dalam Ar-Rahman / 55: 3-4

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Terjemahan bahasa mandar:

Diangi (Puang Alla Taala) mappara'bue'rupa tau, Mappa'gurui manarang mappau.<sup>3</sup>

Terjemahan :

Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.<sup>4</sup>

Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah memaknai kata *al-bayan* dengan ekspresi makna yang lebih luas. Menurut Muhammad Quraish Shihab *al-bayan* tidak sebatas pada ucapan, tetapi mencakup segala bentuk ekspresi manusia termasuk seni dan raut muka.<sup>5</sup> Bagi Muhammad Quraish Shihab pengajaran *al-bayan* merupakan potensi dalam diri manusia dengan menjadikannya makhluk sosial, makhluk yang tidak bisa hidup sendiri. Karena kodrat inilah yang menjadikan manusia saling berhubungan satu sama lain, kemudian melahirkan bahasa, budaya tertentu, dan sebagainya.

Berdasarkan ayat yang berkaitan dengan berbicara di depan umum, dalam menyampaikan kata dan ungkapan. Mengungkapkan sesuatu itu tidak hanya dengan kata-kata tetapi mengungkapkannya dengan menyampaikan sedemikian rupa sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami. Dalam dunia pendidikan, seorang guru harus memberikan pemahaman kepada peserta didik.

---

<sup>3</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h.1065.

<sup>4</sup>Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, Kemenag RI 2019), h. 782.

<sup>5</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol 13 (Cet.III: Lentera Hati, 2005).

Pemahaman adalah terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai menyerap makna dari materi yang dipelajari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memahami berarti mengerti dengan benar. Sudjana menjelaskan bahwa pemahaman merupakan tingkat hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan yang diperoleh, untuk memahami perlu mengenal atau mengetahui sesuatu agar kita paham.<sup>6</sup> Salah satu hal yang mempengaruhi pemahaman peserta didik adalah cara guru dalam menerangkan pelajaran.<sup>7</sup>

Dilihat dari penjelasan di atas, maka jika mengaitkan kemampuan *public speaking* guru dengan pemahaman peserta didik berkaitan erat karena jika seorang guru menjelaskan dengan gaya bicara yang baik dengan memiliki kosa kata yang banyak maka peserta didik dapat memahami dengan baik sesuatu yang disampaikan oleh guru. Semakin baik komunikasi guru maka semakin baik pula pemahaman siswa.<sup>8</sup>

Menurut penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa kemampuan *public speaking* seorang guru sangat mempengaruhi semangat dan keinginan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru memanfaatkan dengan baik kemampuannya terutama dalam *public speaking* untuk mempengaruhi siswa dalam belajar PAI.<sup>9</sup> Selaras dengan penelitian Vanissya Oktavia menyimpulkan bahwa

---

<sup>6</sup>Yuni Wulandari dkk, *Penerapan dan Pemahaman Siswa SMP Kelas VIII Terhadap Materi Pembelajaran Matematika dalam Kehidupan*, Jurnal Review Pendidikan dan Pelajaran, vol 4. no. 1, (Juni 2021), h. 86.

<sup>7</sup>Ali Imron dkk, *Pengaruh Penjelasan Guru Terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah*, Jurnal, no. 1 (oktober 2017), h. 20.

<sup>8</sup>Murniyati, *Hubungan Komunikasi Guru dengan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru*, Skripsi (Pekan Baru: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019), h. 80.

<sup>9</sup>Hamsah H dkk, *Kemampuan Public Speaking Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Of Administration And Educational Management*, vol. 5, no. 1, (2022), h. 75.

kemampuan *public speaking* berdampak signifikan terhadap semangat dan antusias peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.<sup>10</sup>

Penelitian Murniyati disimpulkan bahwa komunikasi guru sangat baik dengan persentase 84,92%. Pemahaman siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam cukup baik dengan persentase 71%. Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi guru dengan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI. Berdasarkan perhitungan diketahui koefisien korelasi antara kedua variabel adalah 0,416, sedangkan probabilitasnya adalah 0,008. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik komunikasi guru maka semakin baik pula pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI.<sup>11</sup>

Hasil penelitian sebelumnya tentang kemampuan *public speaking* guru Pendidikan Agama Islam kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK Nasional Makassar berada pada kategori sedang, yaitu 54,66 %, sedangkan motivasi belajar peserta didik kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK Nasional Makassar berada di kategori sedang, yaitu 50,22 %. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 6,585$  sementara  $t_{tabel} = 1,662216$  untuk taraf signifikan 0,05 %. Artinya ada pengaruh kemampuan *public speaking* guru Pendidikan Agama Islam terhadap

---

<sup>10</sup> Vinissya oktavia, skripsi: "Kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPIT Al-fikri Islamic green school Pekanbaru" (Pekambaru: universitas Islam riau 2022)

<sup>11</sup> Murniyati, *Hubungan Komunikasi Guru dengan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru*, Skripsi (Pekan Baru: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019), h. 80.

motivasi belajar peserta didik kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Makassar.<sup>12</sup>

Penelitian Ali Imron menyimpulkan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi pemahaman peserta didik adalah cara guru dalam menerangkan pelajaran.<sup>13</sup> Jadi jika penjelasan guru baik maka akan berbanding lurus dengan pemahaman peserta didik yang baik.

Dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, ternyata belum ada yang mengkaji antara pengaruh *public speaking* terhadap pemahaman peserta didik, walaupun ada hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa Semakin baik komunikasi guru maka semakin baik pula pemahaman peserta didik. Namun secara spesifik belum ada yang meneliti pengaruh *public speaking* terhadap pemahaman maka dari itu melihat terbatasnya penelitian dalam topik ini maka peneliti bermaksud untuk mendalaminya.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, di SDN 050 INPRES Pandewulawang peneliti melihat ada beberapa masalah pada guru pendidikan agama islam yaitu tidak adanya formasi saat proses pembelajaran dan volume suara kurang jelas serta kurang berkomunikasi terhadap peserta didik, sehingga proses pembelajaran guru terkesan kurang trampil dalam memberikan formasi/ variasi dalam pembelajaran. Peneliti juga melihat masalah pada pemahaman peserta didik dimana peserta didik kurang

---

<sup>12</sup> Fitri Sona Purnama, *pengaruh kemampuan public speaking guru pendidikan agama islam terhadap motifasi belajar peserta didik kelas xi jurusan administrasi perkantoran di smk nasional Makassar*, Skripsi (Makassar: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar, 2022), h. 72.

<sup>13</sup> Ali Imron dkk, *Pengaruh Penjelasan Guru terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah*, Jurnal, no. 1 (oktober 2017), h. 20

merespon guru dan tidak dapat mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat serta tidak dapat merangkum materi dengan kata-kata sendiri.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kemampuan *public speaking* guru Pendidikan Agama Islam kelas 4-6 di SDN 050 INPRES Pandewulawang?
2. Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik kelas 4-6 di SDN 050 INPRES Pandewulawang?
3. Apakah terdapat pengaruh kemampuan *public speaking* guru Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman peserta didik kelas 4-6 di SDN 050 INPRES Pandewulawang?

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap jawaban atas sub masalah yang membutuhkannya.<sup>14</sup> Tujuannya adalah untuk memberikan arahan yang jelas bagi para peneliti yang mencoba menguji validitas dan kepalsuan teori. Hipotesis dibagi menjadi hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, hipotesis statistik yang diuji disebut hipotesis kerja.

Melalui perumusan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis “Terdapat pengaruh kemampuan *public speaking* guru Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman peserta didik kelas 4-6 di SDN 050 INPRES Pandewulawang.

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 99.

#### **D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan**

##### **a. Pengertian *Public speaking***

*Public speaking* adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan agama Islam untuk dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dan tidak hanya terfokus pada kata-kata yang diucapkan tetapi juga bisa menggunakan bahasa tubuh atau sering disebut bahasa non-verbal. *Public speaking* yang dimaksud dalam penelitian ini diukur dalam angket yang mana terdapat 3 hal yang harus diperhatikan dan dioptimalkan yaitu (1) visual, indikatornya: guru mampu menampakkan gesture dengan tepat, Formasi guru saat proses belajar mengajar sesuai (2) vokal, indikatornya: Memberikan materi secara jelas, menjaga volume suara, Menjaga ketepatan berbicara (3) verbal, indikatornya: Guru memiliki pembendaharaan kata yang banyak, Guru dapat menyesuaikan tempo dengan tepat dan Guru bersikap terbuka kepada peserta didik.

##### **b. Pemahaman belajar**

Menurut Gagne dalam buku Heri Gunawan, “belajar adalah proses dimana suatu organisme mengubah sikapnya sebagai hasil belajar dari pengalaman”. Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami materi pembelajaran seperti interpretasi, rangkuman pembelajaran.<sup>15</sup> Jadi pemahaman pembelajaran adalah kemampuan untuk memahami makna dari suatu konsep setelah mengalami dan melalui proses pembelajaran.

Pemahaman terhadap materi pendidikan agama yang dimaksud dalam penelitian ini diukur dalam tes soal pilihan ganda. Adapun komposisi materi berbeda-beda

---

<sup>15</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 120.

dalam setiap kelas yaitu pada kelas 4 materinya berfokus pada Pelajaran 4 : Bersih itu sehat yakni Mengenal arti bersih dan sehat, aku senang berwudhu dan ayo belajar tayammum, pada kelas 5 materinya berfokus pada Pelajaran 4 : Bulan Ramadan yang indah yakni Puasa dibulan Ramadan dan Memperbanyak kebaikan di bulan Ramadan serta pada kelas 6 materinya berfokus pada Pelajaran 4 : Ayo membayar zakat yakni Memahami makna zakat, macam- macam zakat, orang yang berhak menerima zakat dan hikma berzakat.

### **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil penelitian, diambil keputusan beberapa studi tentang subjek atau tentang prosedur yang serupa dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian terdahulu tentang, kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>16</sup> Menggunakan pendekatan studi kasus dan kualitatif sebagai metode penelitian. Pengolahan analisis data yang digunakan dalam karya ini adalah reduksi informasi, penyajian, penarikan kesimpulan tentang kebenaran materi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* seorang guru sangat mempengaruhi semangat dan keinginan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru memanfaatkan dengan baik kemampuannya terutama dalam *public speaking* untuk mempengaruhi siswa dalam belajar PAI.

Penjelasan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran belum dibahas dalam penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya

---

<sup>16</sup>Hamsah H dkk, *Kemampuan Public Speaking Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Of Administration And Educational Management*, vol. 5, no. 1, (2022), h. 75.

menggunakan beberapa jenis penelitian kualitatif. Meskipun penelitian ini menggunakan beberapa jenis penelitian kuantitatif. Kesamaannya terletak pada polling atau pemungutan suara.

2. Murniyati dengan judul “Hubungan Komunikasi Guru dengan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.”<sup>17</sup> Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi product-moment SPSS digunakan untuk pengolahan data. Windows versi 17. 0. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa komunikasi guru sangat baik dengan persentase 84,92%. Pemahaman siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam cukup baik dengan persentase 71%. Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi guru dengan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI. Berdasarkan perhitungan diketahui koefisien korelasi antara kedua variabel adalah 0,416, sedangkan probabilitasnya adalah 0,008. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa semakin baik komunikasi guru maka semakin baik pula pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Penjelasan ini menunjukkan bahwa ada penelitian sebelumnya berkaitan dengan pemahaman dalam pembelajaran PAI, namun secara spesifik belum ada yang meneliti pengaruh *public speaking* terhadap pemahaman, persamaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

3. Fitri Sona Purnama dengan judul “Pengaruh Kemampuan *Public Speaking* Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Makassar.” Penelitian ini

---

<sup>17</sup>Murniyati, *Hubungan Komunikasi Guru dengan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru*, Skripsi (Pekan Baru: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019), h. 80.

menggunakan jenis penelitian kuantitatif *ex post facto* dengan desain penelitian regresi linear sederhana.<sup>18</sup> Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh hasil penelitian kemampuan *public speaking* guru Pendidikan Agama Islam kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK Nasional Makassar berada pada kategori sedang, yaitu 54,66 %, sedangkan motivasi belajar peserta didik kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK Nasional Makassar berada di kategori sedang, yaitu 50,22 %. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 6,585$  sementara  $t_{tabel} = 1,662216$  untuk taraf signifikan 0,05 %. Artinya ada pengaruh kemampuan *public speaking* guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Makassar. Data yang diperoleh berdasarkan instrument angket, teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan analisis inferensial.

Penjelasan ini menunjukkan bahwa tidak ada penelitian sebelumnya berkaitan dengan pemahaman dalam pembelajaran dan pada penelitian ini yang diteliti pada tingkat SMK. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan meneliti pengaruh *public speaking* guru PAI.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian memiliki tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Dari segi tujuan dan manfaat dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan tepat serta menghindari terdapat kesamaan interpretasi dan persamaan dalam memahami isi proposal skripsi. Tujuan penelitian ini adalah:

---

<sup>18</sup>Fitri Sona Purnama, *Pengaruh Kemampuan Public Speaking Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Makassar*, Skripsi (Makassar: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar, 2022). h.71.

- a. Untuk mengetahui tingkat kemampuan *public speaking* guru Pendidikan Agama Islam kelas 4-6 di SDN 050 INPRES Pandewulawang.
- b. Untuk mengetahui tingkat pemahaman belajar peserta didik kelas 4-6 di SDN 050 INPRES Pandewulawang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan *public speaking* guru Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman peserta didik kelas 4-6 di SDN 050 INPRES Pandewulawang.

## **G. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Untuk menambah wawasan bagi peneliti mengenai kemampuan *public speaking* guru Pendidikan Agama Islam yang berkaitan erat dengan pemahaman belajar peserta didik.
- b. Dapat menjadi sebuah referensi terhadap penelitian yang akan datang
- c. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, pembanding dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam permasalahan yang sama.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Selain berguna bagi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S.1 di STAIN Majene, juga sebagai motivasi bagi penulis untuk memperdalam pengetahuan tentang meningkatkan kepercayaan diri mengenai guru yang memiliki kemampuan *public speaking*.

b. Bagi Pendidik

Semoga dengan adanya penelitian ini pendidik termotivasi untuk selalu meningkatkan keterampilan *public speaking* agar dalam menyampaikan materi pelajaran secara jelas sehingga mudah dipahami peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik memperhatikan saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik memahami pelajaran tersebut.

d. Bagi Sekolah

Sebagai kontribusi berupa peningkatan kualitas guru Pendidikan Agama Islam, sehingga tercapai pendidikan yang berkualitas

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### **A. *Public Speaking***

##### **1. Pengertian *Public Speaking***

Secara bahasa, *public speaking* berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris: penampilan publik. Dalam kamus Indonesia-Inggris oleh John Echols dan Hassan dalam buku Fitriana Utami Dewi, mendefinisikan *public speaking* adalah umum, publik, dan sosial. Berbicara berarti "berbicara" atau "berbicara". Gabungan, berbicara di depan umum didefinisikan sebagai *public speaking*.<sup>19</sup>

Istilah *public speaking* tidak hanya diartikan dengan berbicara, tetapi juga bagaimana kita mengkomunikasikan ide, gagasan dan informasi kepada publik agar mereka tahu. Berbicara di depan umum sangat penting, kami berusaha memfasilitasi komunikasi dengan orang lain. Berbicara di depan umum untuk orang yang kurang berkualitas menjadi lebih sulit ketika mereka berinteraksi satu sama lain. Keterampilan berbicara di depan umum sangat berguna bagi kita dalam kehidupan, salah satunya mempermudah terciptanya relasi dan koneksi. Membangun hubungan dengan orang baru itu mudah, yang menciptakan banyak koneksi yang dapat membangun karier dalam hidup.

Menurut Gunadi dalam buku Damayanti, mendeskripsikan pengertian *public speaking* sebagai berikut: <sup>20</sup> *public speaking* adalah sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang sesuatu hal atau topik di hadapan banyak orang.

---

<sup>19</sup>Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik*, (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 14.

<sup>20</sup>Damayanti, *Buku Pintar Bahasa Tubuh dan Public Speaking untuk Guru*, (Cet. I; Yogyakarta: Araska Publisher, 2017), h. 111.

Tujuannya untuk memengaruhi, mengubah opini, mengajar, mendidik memberikan penjelasan, serta memberikan informasi kepada masyarakat tertentu pada suatu tempat tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas maka penulis dapat simpulkan bahwa *public speaking* adalah berbicara di depan umum dengan cara berfikir yang luar biasa agar para pendengar mengerti apa yang disampaikan. Namun disisi lain *public speaking* juga merupakan hal alamiah yang akan berkembang seiring bertambahnya usia. Sehingga mereka beranggapan tidak perlu belajar dan melatih keterampilan dalam berbicara.

## **2. *Public Speaking* Guru**

*Public speaking* merupakan keterampilan yang sangat berguna bagi seorang guru. Seorang guru harus memiliki dan menguasainya.<sup>21</sup> Jika seorang guru menderita demam panggung jika berbicara didepan umum, tubuh bergetar, keringat dingin keluar, dan bicara pun teragap-gagap. Maka dia perlu mempelajari dan latihan agar dapat memiliki keterampilan berbicara di depan umum. Berbicara sering sekali dianggap sebagai persoalan yang sepele. Akan tetapi, kita jarang sekali dapat berbicara sesuai etika yang baik.

---

<sup>21</sup> Fitri Sona Purnama, *Pengaruh Kemampuan Public Speaking Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Makassar*, Skripsi (Makassar: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar, 2022). h.21.

Berbicara yang enak didengar dan mudah dipahami serta tidak melebar keluar topik pembicaraan, dengan kemampuan tersebut kita akan terlihat lebih memikat. Cara berbicara seseorang dapat menunjukkan siapa dirinya sebenarnya. Seorang guru harus memiliki kemampuan ini, yaitu cara berbicara yang dapat memikat peserta didik.

Prinsip dari *public speaking* adalah tersampainya gagasan sehingga dapat diterima orang lain. Ketika kita berkomunikasi dengan peserta didik sejujurnya mereka tidak berharap kita memperdebatkan apa yang disampaikan. Mereka berharap, kita dapat menerima ide dan gagasan yang dia ajukan kepada kita. Dalam berinteraksi dengan peserta didik, guru harus bisa menghindari perdebatan. Agar hubungan tetap terjalin untuk mendapatkan pemahaman bersama. Peran guru sangat penting dalam hal menjelaskan, mengarahkan, mengamati serta memfasilitasi peserta didik untuk belajar.

Peran tersebut akan berjalan lebih efektif jika pendidik memiliki keterampilan berkomunikasi dan *public speaking* yang baik. Guru yang terampil berkomunikasi akan mampu menjelaskan dengan baik, akan mampu mengarahkan dengan tepat serta petunjuk dan intruksinya mudah dipahami. Tidak hanya itu, guru yang terampil berkomunikasi akan mampu memudahkan sesuatu yang sulit, mengkonkritkan sesuatu yang abstrak serta menyederhanakan yang rumit.

### **3. Teknik Dasar *Public Speaking***

Dalam *public speaking*, kemampuan berbicara agar dapat diterima oleh audiens memegang peranan penting dalam keberhasilan berbicara. Dalam berbicara di depan

umum, seseorang harus memiliki kemampuan persuasif yang baik, sehingga audiens tidak langsung merasa "dihipnotis", tetapi mau mendengarkan dan menerima.<sup>22</sup>

Adapun poin-poin penting dari teknik dasar *public speaking* sebagai berikut:<sup>23</sup>

a. Teknik vokal

*Voice*, bagaimana seorang *public speaking* mampu mengeluarkan sesuai dengan komoditas pesannya yang akan disampaikan. Suara manusia memiliki pengaruh besar pada komunikasi. Dalam kepentingan pembelajaran, seorang guru harus mengelola suaranya agar terdengar jelas dan nyaman di telinga pendidik. Sesuatu yang terdengar indah dan nyaman akan ditangkap oleh indra pendengaran peserta didik sehingga akan muncul persepsi dan memori. Oleh karena itu, pendidik harus berusaha mengelola suaranya agar terdengar jelas dan nyaman.

Vokal yang bagus tidak diragukan lagi merupakan hasil dari latihan pernapasan, latihan vokal, dan yang terpenting, mengontrol materi proses pembelajaran. Itu sebabnya peserta didik lebih menyukai hal-hal baru. Saat berbicara, hindari perasaan lamban dan gunakan suara yang tidak monoton agar peserta didik lebih nyaman mendengarkan apa yang sedang disampaikan.

b. Teknik visual

Visual adalah cara pembicara menampilkan ekspresi wajah, gerak tubuh, dan bahasa tubuhnya. Dalam hal berbicara, tidak dapat dipungkiri bahwa keadaan visual atau penampilan pendidik sangat mempengaruhi daya tarik mereka terhadap peserta didik. Pembicara harus mempertimbangkan bahasa tubuh, kontak mata dan kesan pertama. Seorang pendidik yang hanya berdiri mematung di depan kelas akan

---

<sup>22</sup>Hibran Dunar, *My Public Speaking* (Jakarta: Gramedia, 2015), h. 41.

<sup>23</sup>Tubagus Wahyudi, *The Secret Of Public Speaking Era Konseptual*, h. 180.

terlihat kaku serta akan membuat peserta didik yang duduk akan kurang memperhatikan. Dengan adanya gerakan berpindah yang dilakukan guru adalah strategi untuk memasyikan peserta didik tetap dalam kendali pendidik.

Dalam sebuah penelitian visual atau penampilan memengaruhi 55% melalui gesture yaitu berupa gerakan anggota tubuh seperti kepala, ekspresi wajah, bahu dan tangan. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran sebagai proses komunikasi, guru dan siswa harus mulai memperhatikan teknik visual ketika melakukan pembelajaran. Bagi guru hal ini sangat penting karena guru adalah orang pertama yang berdiri di depan kelas, orang pertama yang menjadi pusat perhatian dan objek pandangan serta penilaian peserta didik.

c. Teknik verbal

Verbal, yaitu bagaimana seorang pembicara memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan konsep esensi, maksud dan tujuan kita berbicara di depan umum. Dalam hal komunikasi verbal dibutuhkan untuk menunjang pembicaraan anda, seperti kertas-kertas berisi materi presentasi, atau ide-ide yang akan dituangkan dalam presentasi anda. Namun, kebutuhan verbal berperan sebesar 7% saja. Hal tersebut di perkuat oleh teori Prof. Albert Mehrabian, verbal akan memberikan kesan terhadap *audience* dengan didukung dengan vokal dan visual yang baik.

Dari penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa ada tiga hal penting dalam teknik dasar *public speaking* yaitu teknik vocal yang berarti bagaimana seorang *public speaking* dapat menyampaikan pesan yang disampaikan sesuai dengan komoditas pesannya yang ingin disampaikan. Visual berarti bagaimana pembicara dapat melakukan ekspresi wajah, gerak tubuh dan bahasa

tubuh, dan teknik verbal mengacu pada bagaimana pembicara memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan konsep sifat, maksud dan tujuan pidato publik kita.

#### **4. Cara Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking***

Beberapa guru menganggap bahwa meningkatkan kemampuan *public speaking* merupakan hal yang sangat sulit dilakukan. Namun jangan khawatir karena ada beberapa cara mudah untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*. Berikut adalah beberapa tips meningkatkan kemampuan *public speaking* guru, antara lain: <sup>24</sup>

- a. Pahami dengan baik materi pembelajaran, karena hal ini akan membuat guru bias menyampaikan informasi tanpa terbata-bata dan membuat peserta didik bias memahami materi dengan baik.
- b. Mereview materi yang ingin disampaikan dan mencatat poin penting yang ingin disampaikan
- c. Jangan menghafal materi pembelajaran, karena menghafal materi yang ingin disampaikan justru akan membuat guru gugup dan menjadi terbata-bata saat menyampaikan materi.
- d. Gunakan kata-kata yang sederhana, karena hal bermanfaat membuat guru bias menyampaikan materi pelajaran dengan sebaik mungkin dan secara tidak langsung bermanfaat untuk meningkatkan *public speaking* guru.
- e. Menjaga kontak mata dengan peserta didik, karena melakukan kontak mata merupakan salah satu kunci keberhasilan melakukan *public speaking* dengan

---

<sup>24</sup>Jalaluddin Rahmat, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Public* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 9-12.

- baik. Selain itu, melakukan kontak mata bermanfaat untuk membuat peserta didik menjadi lebih fokus dan dapat memahami materi dengan baik.
- f. Hindari berbicara terlalu cepat, karena berbicara terlalu cepat akan membuat peserta didik kesulitan dalam memahami pelajaran.
  - g. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik, karena dengan memberikan pertanyaan guru dapat melihat sejauh mana peserta didik ini memahami materi yang telah disampaikan. Jika masih banyak materi yang belum dipahami ada baiknya guru memperbaiki menyampaikan materi dengan menulangi kembali materi tersebut hingga peserta didik benar-benar memahaminya.
  - h. Minta saran atau umpan balik dari peserta didik tentang cara menyampaikan materi yang disampaikan guru apakah terlalu terburu-buru menyampaikan materi atau ada materi yang kurang jelas.
  - i. Buat video simulasi mengajar berikan kepada orang lain dan minta saran mengenai *public speaking* yang harus ditingkatkan.
  - j. Belajar dari orang lain mengenai tips-tips dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.
  - k. Ikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*.

## **B. Konsep Pemahaman Peserta Didik**

### **1. Proses Pemahaman pada Individu**

Pemahaman berasal dari kata paham, yang berarti mengerti sehingga dapat menjelaskan sesuatu dengan pengetahuan, pendapat atau pikiran tentang itu. Apabila

ditambah awalan pe,- dan akhiran – an, maka pemahaman artinya proses perbuatan memahami atau memahamkan sesuatu.<sup>25</sup>

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Memahami maksudnya menangkap maknanya dan merupakan tujuan akhir dari setiap belajar. Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya.<sup>26</sup> Tanpa itu, *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna. Pemahaman, tidak sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami.

Dalam belajar, unsur pemahaman tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain, seperti motivasi, konsentrasi dan reaksi, subjek belajar yang dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau *skill*. Dengan mendalamnya pemahaman pengetahuan peserta didik berarti ia bisa mengetahui dan menangkap makna dari sesuatu yang dipelajarinya.

Ada dua macam pendekatan untuk mengetahui perbedaan pemahaman pada individu, yaitu: pertama, menitikberatkan kepada pengajaran individual untuk memenuhi kebutuhan individu dan belajar kelompok hanya merupakan pelengkap. Kedua, berusaha memenuhi perbedaan individu dengan mengorganisir kegiatan-kegiatan belajar yang perlu bagi peserta didik dalam hubungannya dengan kegiatan kelompok.<sup>27</sup>

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Peserta Didik**

### **a. Faktor Internal**

---

<sup>25</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 998.

<sup>26</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 43.

<sup>27</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 94.

Dalam proses perkembangan individu selalu dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu. Faktor ini telah menjadi bawaan setiap individu. Adapun faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik ialah:

1). Kecerdasan (Intelegensi)

Peranan intelegensi dalam meningkatkan pemahaman pada peserta didik sangatlah penting, sehingga intelegensi dipandang sangat menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam memahami sesuatu hal. Kecerdasan sebagai kemampuan belajar seseorang dapat diukur hasilnya sebagai hasil pengajaran yaitu nilai akhirnya tinggi.<sup>28</sup>

2). Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya berbuat dan bisa terjadi dalam belajar, karena belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk terjadinya perubahan sikap pada diri seseorang.<sup>29</sup> Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu misalnya berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, merespon guru dan berusaha riview kembali pelajaran.<sup>30</sup>

3). Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.<sup>31</sup> Bakat ada sejak kita lahir

---

<sup>28</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), h. 145.

<sup>29</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 246.

<sup>30</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, h. 320.

<sup>31</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 46.

termasuk dalam kegiatan belajar, peserta didik ada yang berbakat dalam hal menggambar, menghitung, olah raga, mampu merangkai kata-kata sendiri dan lain sebagainya.

#### 4). Perhatian dan Minat

Dalam kehidupan sehari-hari, antara minat dan perhatian pada umumnya sama. Memang keduanya hampir sama dan dalam praktik selalu bergandengan satu sama lain. Apa yang menarik minat dapat menyebabkan perhatian kita terhadap sesuatu tentu disertai dengan minat.<sup>32</sup> Perhatian dapat kita lihat jika peserta didik mengerjakan tugasnya dan lain sebagainya.

Dalam proses perkembangan individu telah ada keempat faktor internal atau bawaan yang semuanya akan mempengaruhi pemahaman peserta didik tersebut terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal yang mempengaruhi pemahaman peserta didik, juga terdapat faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Adapun yang termasuk ke dalam faktor eksternal yaitu:

##### 1) Keluarga

Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan utama bagi peserta didik. Karena orang tua adalah pendidik kodrati yang telah dianugerahi naluri kasih sayang dan tanggung jawab<sup>33</sup> Tugas utama dari keluarga atau orang tua untuk peserta didik ialah mengembangkan potensi yang telah ada di dalam diri peserta didik

---

<sup>32</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 148.

<sup>33</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010), h. 249.

## 2) Sekolah

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bisa digunakan sejumlah peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dan dapat memberikan semangat belajar bagi seorang peserta didik. Sekolah merupakan lembaga pendidikan lanjutan dari keluarga untuk peserta didik mengembangkan pemahamannya. Dalam lingkungan sekolah guru atau pendidiklah yang bertugas untuk memberi pemahaman kepada peserta didik.

## 3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan seorang peserta didik. Selain itu teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat dapat pula mempengaruhi pemahaman belajar peserta didik, akan tetapi tidak semua aktivitas dapat membantu peserta didik.<sup>34</sup> Apabila seorang peserta didik berada dalam lingkungan masyarakat yang baik dan terpelajar maka ia akan terdorong untuk terus meningkatkan pemahaman belajarnya sehingga tercapai apa yang diinginkannya.

### **3. Langkah-Langkah Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik**

Hasil pengukuran memiliki fungsi utama untuk memperbaiki tingkat pemahaman peserta didik. Hasil pengukuran secara umum dapat dikatakan bisa membantu, memperjelas tujuan instruksional, menentukan kebutuhan peserta didik dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam peningkatkan pemahaman peserta didik sebagai berikut :<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Alex Sobur, Psikologi Umum: *dalam Lintas Sejarah* (Cet, V; Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 251.

<sup>35</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 162-165.

a. Memperjelas tujuan instruksional

Pendidik melaksanakan tugasnya sesuai dengan persiapan yang telah direncanakan. Ia menyampaikan kepada peserta didik tujuan instruksional yang ingin dicapai melalui pelajaran itu. Jadi peserta didik pada awal pembelajaran sudah mengetahui arah dan tujuan yang ingin dikuasainya. Diharapkan dalam pembelajaran, peserta didik dan pendidik berupaya untuk mencapai tujuan tersebut. Ini berarti kedua belah pihak secara bersama-sama ingin berhasil mencapai apa yang direncanakan. Keberhasilan ini dapat diketahui setelah dilaksanakan pengukuran.

b. Penilaian awal yang menentukan kebutuhan peserta didik

Penilaian awal ini bentuknya dapat dengan mempelajari catatan kemajuan dari sekolah asal, sebelum peserta didik mengikuti program yang dikembangkan dan melalui tes awal (*pre-test*) yang dikembangkan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diberikan.

c. Memonitor kemajuan peserta didik

Monitoring kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan peserta didik pada jalur yang membawa hasil-hasil belajar yang maksimal. Monitoring dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus. Pertanyaan lisan atau tulisan yang diberikan pada waktu proses belajar mengajar merupakan kegiatan mengecek kemajuan atau pemahaman peserta didik.

---

## **C. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian guru**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah yang merupakan sumber utama ilmu pendidikan Islam, terdapat sejumlah istilah yang mengaju kepada pengertian pendidik. Istilah tersebut antara lain *al-murabbi*, *al-muallim*, *al-muzakki*, *al-ulama*, *al-rasikhun fi al-ilm*, *ahlal-dzikh*, *al-muaddib*, *al-mursyid*, *al-ustadz*, *ulul al-bab*, *ulul al-nuha*, *al-faqih*, dan *almuwai'id*.<sup>36</sup>

Guru adalah jabatan terhormat atau jabatan yang memikul tanggung jawab yang berat dan merupakan tulang punggung atau kekuatan untuk bersandar. Secara umum, guru berarti orang yang dapat memberi contoh dan menyarankan cara-cara yang baik untuk kemajuan bangsa dan negara.

### **2. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan berasal dari kata didik yang artinya bina, mendapat awalan “pen” dan akhiran “an” yang maknanya sifat dari perbuatan membina, melatih, mengajar dan mendidik.<sup>37</sup> Oleh karena itu, pendidikan adalah pengajaran, latihan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam sebuah bimbingan yang diberikan oleh seorang kepada seorang sehingga ia bisa berkembang secara

---

<sup>36</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 160.

<sup>37</sup>Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Mangku Bumi Media, 2019), h. 1.

maksimal sesuai dengan ajaran islam atau bisa disingkat dengan bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.<sup>38</sup>

Pendidikan wacana Islam populer disebut tarbiyah, *ta'lim, ta'dib riyadhah, irsyad dan tadrīs*. Namun istilah *at-tarbiyah* lebih populer dan sering digunakan dalam praktik pendidikan Islam. Istilah tarbiyah berasal dari kata rabb yang artinya memelihara, membentuk, memelihara, menjaga, mengatur dan memelihara atau eksistensinya.

Di sini ajaran agama Islam adalah tuntunan seseorang kepada seseorang agar ia dapat berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam atau dapat disingkat tuntunan seseorang agar ia menjadi seorang muslim yang baik.

### **3. Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan guru yang memiliki kriteria sebagai pendakwah Islam, sebagai pelaksanaan nilai-nilai ajaran Islam dan juga sebagai contoh atau model umat beragama yang baik dan benar.<sup>39</sup> Guru PAI yang profesional setidaknya memiliki 3 misi yaitu; pertama, misi dakwah Islam, Islam harus dijelaskan dan didemonstrasikan melalui sikap, kepribadian dan perilaku yang menarik bagi semua orang tanpa memandang asal-usulnya. Kedua, tugas pedagogis Pembelajaran berperan sangat besar dalam mengubah atau menanamkan keyakinan siswa. Ketiga, tugas pendidikan selain bertanggung jawab atas realitas pembelajaran, guru juga bertanggung jawab untuk membimbing dan memelihara etika dan kepribadian siswa di dalam dan di luar sekolah.

---

<sup>38</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 32.

<sup>39</sup>Alex Yusron Al Mufti, “*Soft Skill* Bagi Guru dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tarbawi* 13, no. 1 (Januari-Juni 2016), h. 64.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan guru yang mengajarkan mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah. Peran guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat berat dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain karena guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan tatacara berakhlak yang baik.

Jadi guru Pendidikan agama Islam harus memahami secara tepat tentang karakteristik pendidikan agama Islam. Jika Pendidikan agama Islam disamakan dengan pelajaran non Pendidikan agama Islam maka selama itu juga tidak akan mampu menjawab tantangan dan masalah masyarakat.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru bertugas dalam realitas pembelajaran juga memiliki tugas membimbing dan membina etika dan kepribadian peserta didik saat di sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan guru pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang mengajar nilai-nilai islami atau mengajarkan bagaimana berakhlak yang baik kepada peserta didiknya.

#### **4. Tugas dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam**

##### a. Tugas guru pendidikan agama Islam<sup>40</sup>

- 1) Mentransfer ilmu, memberikan ilmu kepada peserta didiknya dalam bentuk proses pengajaran.
- 2) Menamakan nilai-nilai yang baik dalam hal ini menanamkan value (nilai), disinilah letak pembentukan akhlakul karimah, membentuk karakter.
- 3) Melatih mereka untuk memiliki ketrampilan dan amal yang baik.

Dalam perspektif Islam, seorang guru bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu, seorang dapat menjadi guru

---

<sup>40</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 103.

bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran Islam.

Guru sebagai pendidik berarti guru siap memberikan bantuan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum diketahui oleh peserta didik hingga ia mengerti dan menguasai materi yang disampaikan. Bukan hanya sampai disitu tetapi juga guru sebagai pendidik mampu memberikan pertolongan terhadap anak didik agar hal yang sulit dapat di mengerti dan berarti.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan guru adalah pendidik yang profesional yang memiliki tugas utama untuk membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru juga adalah orang yang dapat menjadi panutan serta memberikan jalan yang baik demi kemajuan bangsa dan negara.

#### b. Peran dan Fungsi Guru

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain. Guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF (educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator).<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Ahmad Sofyan, "*Tugas, Fungsi dan Peran Guru dalam Pendidikan*", Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum, Sakatiga, vol. 1, no. 1, Juni 2016, h. 90.

- 1) *Educator* merupakan peran yang utama dan terutama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai role model, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik. Sebagai manager, pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh warga sekolah.
- 2) Sebagai administrator, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian dan sebagainya. Bahkan secara administrasi para guru juga sebaiknya memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.
- 3) Peran guru sebagai supervisor terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.
- 4) Peran sebagai leader bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manager. Karena manager bersifat kaku dengan ketentuan yang ada. Dari aspek penegakan disiplin misalnya, guru lebih menekankan disiplin mati. Sementara itu, sebagai leader guru lebih memberikan

kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang telah ditegakkan oleh guru dari peran sebagai leader ini adalah disiplin hidup

- 5) Peran sebagai innovator, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- 6) Peran sebagai motivator terkait dengan peran sebagai *educator* dan supervisor. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.

## 5. Kompetensi Guru<sup>42</sup>

### a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Guru akan tambah berwibawa apabila pembelajaran disertai nilai-nilai luhur terpuji dan mencerminkan guru yang digugu dan ditiru.

---

<sup>42</sup>Muhammad Hatta, ''Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru (Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2018), h. 17.

#### b. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru merupakan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Lebih dalam hal kemampuan sosial juga mencakup juga kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dalam lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

Kompetensi sosial dalam belajar mengajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar kehidupannya, sehingga peran dan cara pandang, cara berpikir, cara bertindak selalu menjadi tolak ukur terhadap kehidupannya di masyarakat. Guru menjadi contoh yang diperlakukan secara normatif karena kebiasaannya dalam status sosialnya, oleh karena itu diperlukan sejumlah kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat di tempat dia tinggal dan berada.

#### c. Kompetensi Profesional

Ada dua hal yang perlu diketahui, dipahami sehubungan dengan kompetensi profesional yaitu (1) kemampuan dasar guru dan (2) keterampilan dasar guru, keduanya yang harus dimiliki seorang guru dan merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguatan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

#### d. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah salah satu jenis kompetensi yang harus perlu dikuasai guru. Kompetensi ini pada dasarnya adalah gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang dapat membedakan guru dengan profesi lainnya dan dapat menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik dan sekaligus menjadi kebanggaan guru dalam proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik yang sangat layak untuk diketahui oleh guru dan sekaligus untuk dikuasai, seperti: menguasai bahan ajar/ materi, mengelola program pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, memahami landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, memberi penilaian kepada siswa untuk kepentingan pengajaran.

Dari penjelasan empat kompetensi guru di atas kemampuan *public speaking* dilihat dari (1) kompetensi sosial, karena dalam kompetensi sosial seorang pendidik harus terampil berkomunikasi dengan peserta didik, (2) kompetensi pedagogik yakni seorang pendidik memberikan pemahaman terhadap peserta didik, merancang pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, mengevaluasi peserta didik dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan (3) kompetensi profesional seorang pendidik diwajibkan menguasai materi pada mata pelajaran yang diampu agar peserta didik memahami pelajaran tersebut.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti antar variabel. Variabel-variabel ini diukur, biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.<sup>43</sup>

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 050 INPRES Pandewulawang yang beralamat di Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Pertimbangan dari pemilihan lokasi penelitian adalah peneliti melihat ada beberapa masalah pada guru pendidikan agama Islam yaitu tidak adanya formasi saat proses pembelajaran dan volume suara kurang jelas serta kurang berkomunikasi terhadap peserta didik, sehingga proses pembelajaran guru terkesan kurang trampil dalam memberikan formasi/ variasi dalam pembelajaran. Peneliti juga melihat masalah pada peserta didiknya dimana peserta didik kurang merespon guru, tidak dapat mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat, tidak dapat merangkum materi dengan kata-kata sendiri.

---

<sup>43</sup>Fatma Sukmawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. I; Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), h.8.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini berusaha untuk meneliti adanya hubungan dan pengaruh antar dua variabel. Biasanya penelitian kuantitatif korelasional menggunakan terminologi. ``hubungan/pengaruh.'' yang diteliti adalah seberapa besar pengaruh antar variabel dan seberapa kuat hubungan antar variabel tanpa adanya manipulasi dari tiap variabel tersebut.<sup>44</sup>

## **C. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah umum yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang harus dipelajari dan dipetakan oleh peneliti.<sup>45</sup> Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas 4-6 di SDN 050 INPRES Pandewulawang yang berjumlah 24 orang.

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.<sup>46</sup> Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.<sup>47</sup> Berdasarkan jumlah populasi yang sebanyak 24 peserta didik, penelitian ini mengambil seluruh dari populasi Kelas 4-6 dijadikan sampel karena beberapa pertimbangan, salah satunya adalah permasalahan yang ditemukan di sekolah tersebut yaitu pemahaman belajar peserta didiknya belum tercapai atau masih kurang. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive*

---

<sup>44</sup>Andini Claudita, ``Jawa Barat: *Theta Statistical Consulting*,'' (26 november 2020).

<sup>45</sup>Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hartmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Tehnik, Pendidikan, dan Ekperimen*. (Cet.1, Sleman: Yokyakarta, 2020), h.11.

<sup>46</sup>Sidik Priadana dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 1, Tangerang,2021), h. 159.

<sup>47</sup>Sugiono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Cet. 1, Bandung, 2016), h. 63.

sampling yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti.

**Tabel 3.1 Sampel Penelitian**

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
IV	4 orang	1 orang	5 orang
V	6 orang	6 orang	12 orang
VI	5 orang	2 orang	7 orang
Jumlah	16 orang	9 orang	24 orang

#### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan tes. Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan yang disusun secara logis dan sistematis dari konsep yang menjelaskan variabel-variabel yang diteliti.<sup>48</sup> Tujuan penyebaran kuesioner kepada subjek adalah untuk mendapatkan informasi mengenai apakah terdapat pengaruh *public speaking* guru Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman peserta didik. Sedangkan tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawaboleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Cet. 14; Jakarta: Rawamangun, 2018), h. 19.

<sup>49</sup>Aiman Faiz dkk, *Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assesment), dan Evaluasi (Evaluation) dalam Pendidikan*, vol. 10, no. 3 (September 2022), h. 49.

### ***E. Instrument Penelitian***

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara mengolahnya agar menghasilkan penelitian yang berkualitas, data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen akan dideskripsikan, dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.<sup>50</sup> Adapun jenis kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner (angket). Dengan menggunakan kuesioner, maka variabel *public speaking* tersebut diuraikan dengan menjadi aspek dan indikator variabel yang kemudian dijadikan tolak ukur untuk menyusun instrumen yang berupa pernyataan dan pertanyaan.

Variabel pemahaman diukur dengan menggunakan tes, maka variabel pemahaman peserta didik tersebut di susun dalam 20 soal pilihan ganda dimana Penskoran dengan cara setiap butir soal yang dijawab benar mendapat nilai satu, sehingga jumlah skor yang diperoleh peserta didik adalah dengan menghitung banyaknya butir soal yang dapat dijawab benar dan cara memberi nilai menggunakan rumus.

#### **1. Lembar Angket (Kuesioner)**

Penelitian ini menggunakan angket yang berisi pernyataan-pernyataan dimana responden hanya memilih jawaban dari pernyataan tersebut. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dan pernyataan dengan pilihan *alternatife* empat kategori jawaban yang bisa dipilih oleh responden, misalnya sangat setuju (SS),

---

<sup>50</sup>M. Makbul, "*Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*". Makassar: Program Pasca sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2021. h. 18.

setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju(STS) dengan diberikan tanda (√) pada jawaban yang dirasa sesuai.

**Tabel 3.2**

Alternative Jawaban

Favourable		Unfavourable	
Sangat setuju (SS)	: 4	Sangat setuju (SS)	: 1
Setuju (S)	: 3	Setuju (S)	: 2
Tidak setuju (TS)	: 2	Tidak setuju (TS)	: 3
Sangat tidak setuju (STS)	:1	Sangat tidak setuju (STS)	:4

**Table 3.3**

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket *Public Speaking***<sup>51</sup>

Angket Ini Diadaptasi dari Jurnal Penelitian Panir Sekwen, angket ini divalidasi oleh dosen zulfiana sunusi

Dimensi	Indikator	Nomor soal		Jumlah Soal
		Favoreble	Unfevoreble	
		(+)	(-)	
1. Visual	1.1 Guru mampu menampakkan gesture dengan tepat	1	2	4
	1.2 Formasi guru saat proses belajar mengajar sesuai	3	4	
2. Vocal	2.1 Memberikan materi secara jelas	5	6	6
	2.2. Menjaga volume suara	7	8	

<sup>51</sup>Panir Sekwen, dkk, Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa, vol. 3, no. 2 (Desember 2021), h. 66.

Dimensi	Indikator	Nomor soal		Jumlah Soal
		Favoreble (+)	Unfevoreble (-)	
	2.3 Menjaga ketepatan berbicara	9	10	
3. Verbal	3.1 Guru memiliki pembendaharaan kata yang banyak	11	12	6
	3.2 Guru dapat menyesuaikan tempo dengan tepat	13	14	
	3.4 Guru bersikap terbuka kepada peserta didik	15	16	

## 2. Tes

Penelitian ini menggunakan tes yang berisi pertanyaan-pertanyaan dimana responden hanya memilih jawaban dari pertanyaan tersebut (pertanyaan pilihan ganda), pertanyaan berjumlah 20. Penskoran dengan cara setiap butir soal yang dijawab benar mendapat nilai satu, sehingga jumlah skor yang diperoleh peserta didik adalah dengan menghitung banyaknya butir soal yang dapat dijawab benar.

Cara memberi level pada setiap mata pelajaran tergantung dari guru itu sendiri. Guru Pendidikan agama Islam memberi level sebagai berikut :

Sangat baik : 86 - 100

Baik : 71 - 85

Cukup : 56 - 70

Buruk : 0-54

**Table 3.4**  
**Komposisi Materi Pendidikan Agama Islam Kelas 4- 6**

Kelas	Materi
VI	Pelajaran 4 : Bersih itu sehat A. Menenal arti bersih dan sehat B. Aku senang berwudhu C. Ayo belajar tayammum
V	Pelajaran 4 : Bulan Ramadan yang indah A. Puasa dibulan Ramadan B. Memperbanyak kebaikan di bulan Ramadan
VI	Pelajaran 4 : Ayo membayar zakat A. Memahami makna zakat B. Macam- macam zakat C. Orang yang berhak menerima zakat D. Hikma berzakat

### ***F. Validasi dan Realibilitas Instrumen***

#### **1. Validasi**

Dalam jurnal zulkifli matondang, Azwar menyatakan bahwa, Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan

fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut<sup>52</sup>

Jenis validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas konstruk. Yang dimana validitas konstruk adalah validitas yang mencari tahu sampai dimanabutir-butir pertanyaan atau tes dapat mengukur apa yang betul-betul ingin diukur berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan.<sup>53</sup> teknik yang digunakan untuk mengukur validitas data adalah teknik *korelasi pearson product moment* yaitu validasi langsung yang dilakukan oleh ahli untuk memeriksa keabsahan data. Adapun rumus korelasi person *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum_{xy}$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat distribusi Y

n=Banyak data.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>Zulkifli Matondang, "Validitas dan Reabikitas Suatu Instrumen Penelitian", (*Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* Vol. 6/No. 1, 2009), h. 89.

<sup>53</sup>Zulkifli Matondang, "Validitas dan Reabikitas Suatu Instrumen Penelitian", (*Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* Vol. 6/No. 1, 2009), h. 90.

<sup>54</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* ( Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014), h. 252.

Perhitungan validitas dapat dihitung dengan menggunakan bantuan komputer yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution). Adapun kriteria kevalidannya ialah, jika nilai sig. < 0,05 maka instrument dikatakan valid, dan jika nilai sig. > 0,05 maka instrument tersebut tidak valid.

**Tabel 3.5**

Validitas Pernyataan Angket *Public Speaking* Guru PAI

No	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	X.P1	0,461	0,4044	Valid
2	X.P2	0,705	0,4044	Valid
3	X.P3	0,624	0,4044	Valid
4	X.P4	0,646	0,4044	Valid
5	X.P5	0,432	0,4044	Valid
6	X.P6	0,732	0,4044	Valid
7	X.P7	0,548	0,4044	Valid
8	X.P8	0,700	0,4044	Valid
9	X.P9	0,430	0,4044	Valid
10	X.P10	0,803	0,4044	Valid
11	X.P11	0,760	0,4044	Valid
12	X.P12	0,568	0,4044	Valid
13	X.P13	0,548	0,4044	Valid
14	X.P14	0,648	0,4044	Valid
15	X.P15	0,655	0,4044	Valid
16	X.P16	0,744	0,4044	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa seluruh item soal yang berjumlah 16 item dengan 24 responden dinyatakan valid dengan taraf signifikansi 5 % = 0,05 dan untuk r tabel = 0,4044. Item instrument dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

**Tabel 3.6**  
Validitas Pernyataan Tes Pemahaman Peserta didik

No	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	P1	0,524	0,4044	Valid
2	P2	0,543	0,4044	Valid
3	P3	0,434	0,4044	Valid
4	P4	0,716	0,4044	Valid
5	P5	0,728	0,4044	Valid
6	P6	0,438	0,4044	Valid
7	P7	0,604	0,4044	Valid
8	P8	0,616	0,4044	Valid
9	P9	0,514	0,4044	Valid
10	P10	0,408	0,4044	Valid
11	P11	0,561	0,4044	Valid
12	P12	0,509	0,4044	Valid
13	P13	0,561	0,4044	Valid
14	P14	0,447	0,4044	Valid
15	P15	0,497	0,4044	Valid
16	P16	0,464	0,4044	Valid
17	P17	0,543	0,4044	Valid
18	P18	0,483	0,4044	Valid
19	P19	0,525	0,4044	Valid
20	P20	0,408	0,4044	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa seluruh item soal yang berjumlah 20 item dengan 24 responden dinyatakan valid dengan taraf signifikansi  $5\% = 0,05$  dan untuk  $r$  tabel = 0,4044. Item instrument dinyatakan valid karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *realibility* yaitu sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen maka pada penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Para ahli menentukan nilai indeks pengujian reliabilitas *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ) adalah sebagai berikut:

0 : Tidak memiliki reliabilitas (*no reliabilty*)

>0.70 : Reliabilitas yang dapat diterima (*acceptable reliability*)

>0.80 : Reliabilitas yang baik (*good reliability*)

0.90 : Reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)

1 : Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*)<sup>55</sup>

Uji reliabel pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

---

<sup>55</sup>Dyah, Budiastuti dan Agustinus, Bandur. *Validitas An Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, Spss dan Amos*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 211.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Realibilitas *Public Speaking* Guru PAI**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.959	16

Berdasarkan tabel 3.6 nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,959 artinya nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka item dinyatakan reliabel atau Reliabilitas yang baik (*good reliability*).

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji realibilitas Pemahaman Peserta didik**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	20

Data dikatakan Reliabel apabila nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Berdasarkan olahan data nilai Cronbach Alpha  $0,862 > 0,60$  jadi data tersebut bisa dikatakan reliable.

### ***G.Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Teknik pengolahan data merupakan cara-cara mengolah data sehingga dapat menjawab permasalahan dan berguna dalam menguji hipotesis atau pertanyaan penelitian. Teknik analisis data merupakan metode dalam memproses data menjadi sebuah informasi.<sup>56</sup>Sesuai dengan apa yang telah dicapai dalam

---

<sup>56</sup>Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, Surabaya: 2021, h. 12.

penelitian ini, maka data yang telah dikumpul dari responden dianalisis dengan analisis statistik. Teknik analisis statistic dimulaindari statistic deskriptif.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, data yang akan diperoleh berupa rata-rata (mean), standar deviasi (SD), nilai maksimum, nilai minimum, selisi nilai maksimum dan nilai minimum (Range). Analisis deskriptif adalah suatu bentuk analisis data penelitian yang menguji generalisasi temuan penelitian berdasarkan satu sampel.<sup>57</sup> Analisis deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisis adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak, jika hipotesis ( $H_a$ ) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

### **2. Statistika Inferensial**

Teknik ini sering juga disebut dengan statistik induktif. Teknik statistik inferensial merupakan kumpulan data yang telah diolah lalu mencoba untuk menarik suatu kesimpulan baik bersifat umum maupun khusus melalui aturan-aturan atau cara yang telah disediakan.<sup>58</sup> Teknik statistik inferensial yaitu Uji Prasyarat (Uji Asumsi Dasar). Uji Prasyarat ada dua antara lain :

---

<sup>57</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Cet. 14; Jakarta: Rawamangun, 2018), h.100.

<sup>58</sup>Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penjelasan, Penafsiran dan Penyajian Data*, ( Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 3.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro wilk* dengan bantuan *software SPSS*.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas yaitu menggunakan *tes for linierity* dengan bantuan SPSS . Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikan , yaitu :

- 1) Apakah nilai sig. < (0,05 )maka terdapat hubungan linier antar variabel
- 2) Apakah nilai sign > ( 0,05 ) maka tidak terdapat hubungan linier antar variabel

c. Uji Hipotesis

Setelah analisis datanya dinyatakan normal dan terdapat hubuungan yang linear antar variabelnya, selamnjutkan dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis linear sedehana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu, adapun anlisis data penelitian ini menggunakan ketentuan sebagai berikut :

Rumus persamaan regresi :

$$Y = A + Bx$$

Keterangan :

Y = kriterium

a = Bilangan konstan

b = koefisien predictor

X = Predictor

Untuk mengetahui besarnya nilai kolerasi dan besarnya persentase pengaruh kemampuan *publik speaking* guru agama Islam terhadap pemahaman peseta didik maka dilakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan bantuan bantuan SPSS.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan *public speaking* guru pendidikan agama Islam, tingkat pemahaman peserta didik, Serta bertujuan untuk mengetahui pengaruh *public speaking* guru pendidikan agama Islam terhadap pemahaman peserta didik di SDN 050 INPRES Pandewulawang. Dengan kata lain hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah tersebut yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini juga akan menguatkan hipotesis atau jawaban sementara. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut maka peneliti menggunakan angket (kuesioner) untuk mengetahui kemampuan *public speaking* guru PAI dan tes untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Adapun datanya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### **1. Kemampuan *Public speaking* guru PAI kelas 4-6 SDN 050 INPRES Pandewulawang**

Peneliti telah menyebar angket kepada responden yang berjumlah 24 orang dan telah memperoleh data yang kemudian dimasukkan dalam bentuk angka. Hasil angket yang telah diperoleh kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel yang menampilkan jawaban dari peserta didik. Gambaran kemampuan *public speaking* guru pendidikan agama Islam kelas 4-6 di SDN 050 INPRES Pandewulawang.

Dari hasil jawaban peserta didik terhadap 16 item soal diketahui nilai besarnya 63, nilai kecilnya 32 dan rata-rata 44,33. Kemudian penulis harus mencari panjang kelas intervalnya. Untuk mengetahui panjang kelas intervalnya

digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil} + 1}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{63 - 32 + 1}{4}$$

$$= 32 / 4$$

$$= 8$$

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa panjang kelas interval untuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah 8. Selain itu, maka data dari tabel diatas dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Distribusi frekuensi hasil angket tentang kemampuan  
*Public Speaking* Guru PAI

N o.	Interval kelas	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	55-63	3	Sangat tinggi	12,5%
2.	46-54	7	Tinggi	29,16%
3.	37-45	8	Rendah	33,33%
4.	28-36	6	Sangat rendah	25%
TOTAL		24		99,99 %
				100 % (Dibulatkan)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa Tingkat kemampuan *public speaking* guru PAI yang dinilai oleh 24 peserta didik menunjukkan terdapat 12,5 % atau 3 peserta didik memberi penilaian sangat tinggi, terdapat 29,16 %, atau 7 peserta didik memberi penilaian tinggi, terdapat 33,33%, atau 8 peserta didik yang memberi penilaian rendah, terdapat 25% atau 6 peserta didik yang memberi penilaian sangat rendah. Berdasarkan nilai rata-rata kemampuan *public speaking* guru pendidikan agama Islam kelas 4-6 di SDN 050 INPRES Pandewulawang sebesar 44,3333 (dibulatkan 44). Dari rata-rata yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kemampuan *Public speaking* guru berada pada kategori rendah.

## **2. Pemahaman peserta didik pada Mata Pelajaran PAI kelas 4-6 SDN 050 INPRES Pandewulawang**

Peneliti telah menyebar tes soal pilihan ganda kepada responden yang berjumlah 24 orang dan telah memperoleh data yang kemudian dimasukkan dalam bentuk angka. Hasil angket yang telah diperoleh kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel yang menampilkan jawaban dari peserta didik. gambaran pemahaman peserta didik kelas 4-6 di SDN 050 INPRES Pandewulawang.

Dari hasil jawaban peserta didik terhadap 20 item soal diketahui nilai besarnya 80, nilai kecilnya 35 dan rata-rata 55. Kemudian penulis harus mencari panjang kelas intervalnya. Untuk mengetahui panjang kelas intervalnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil} + 1}{\text{Jumlah kategori}} \\ \text{Panjang kelas} &= \frac{80 - 35 + 1}{4} \\ &= 46 / 4 \\ &= 11,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa panjang kelas interval untuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah 11,5. Selain itu, maka data dari tabel diatas dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
Distribusi Frekuensi Pemahaman Peserta Didik

No.	Interval kelas	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	68,5 - 80	4	Sangat tinggi	16,67%
2.	56 - 67,5	6	Tinggi	25 %
3.	43,5 - 55	10	Rendah	41,66%
4.	31 - 42,5	4	Sangat rendah	16,67%
TOTAL		24		100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa Tingkat pemahaman peserta didik, yang dinilai oleh 24 peserta didik menunjukkan terdapat 16,67 % atau 4 peserta didik yang memiliki pemahaman sangat tinggi, terdapat 25 %, atau 6 peserta didik yang memiliki pemahaman tinggi, terdapat

41,66%, atau 10 peserta didik yang memiliki pemahaman rendah, terdapat 16,67%. Atau 4 peserta didik yang memiliki pemahaman sangat rendah. Berdasarkan nilai rata-rata pemahaman peserta didik kelas 4-6 di SDN 050 INPRES Pandewulawang sebesar 55. Dari rata-rata yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik berada pada kategori rendah.

### **3. Pengaruh Kemampuan *Public Speaking* Guru Pendidikan Agama Islam (X) Terhadap Pemahaman Peserta Didik (Y) Kelas 4-6 di SDN 050 INPRES Pandewulawang**

#### **a. Uji Normalitas**

Dalam menguji hipotesis maka terlebih dahulu yang dilakukan adalah pengujian normalitas. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak, yang mana uji normalitas ini digunakan sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Adapun ketentuannya sebagai berikut

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Dan jika salah satu kedua data  $< 0,05$  maka data tersebut juga berdistribusi tidak normal. Adapun uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Uji normalitas *public speaking* guru PAI**

Tests of Normality	
Kolmogorov-smirnov <sup>a</sup>	Shapiro-wilk

	Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
Pemahaman peserta didik	0,156	24	0,134	0,961	24	0,458

Nilai sig. 0,458 > 0,05 jadi data berdistribusi normal.

**Tabel 4.4**  
Uji Normalitas Pemahaman Peserta Didik

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
<i>Public speaking</i> guru PAI	0,103	24	0,200	0,950	24	0,268
<ul style="list-style-type: none"> <li>This is a lower bound of the true significance.               <ol style="list-style-type: none"> <li>Lilliefors significance correction</li> </ol> </li> </ul>						

Data berdistribusi normal apabila sig. > 0,05.

Jadi data di atas berdistribusi normal karena nilai sig. 0,268 > 0,05

**b. Uji Korelasi**

**Tabel 4.5**

		<i>Public speaking</i> guru PAI	Pemahaman peserta didik
<i>Public speaking</i> guru PAI	Pearson correlation	1	0,477
	Sig (2-tailed)		0,018
	N	24	24
Pemahaman	Pearson correlation	0,477	1

peserta didik	Sig (2-tailed)	0,018	
	N	24	24

### Hasil Uji Korelasi

#### Dasar Pengambilan Keputusan uji korelasi Person :

Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka ada korelasi

Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka tidak berkorelasi/berhubungan

Adapun pedoman derajat hubungan dari uji korelasi pearson yaitu

- 1) Nilai pearson correlation 0,00 s / d 0,20 = tidak ada korelasi
- 2) Nilai pearson correlation 0,21 s / d 0,40 = korelasi lemah
- 3) Nilai pearson correlation 0,41 s / d 0,60 = korelasi sedang
- 4) Nilai pearson correlation 0,61 s / d 0,80 = korelasi kuat
- 5) Nilai pearson correlation 0,81 s / d 1,00 = korelasi sempurna

Untuk mengetahui besarnya nilai korelasi dan besarnya persentase pengaruh kemampuan *public speaking* guru pendidikan agama Islam terhadap pemahaman peserta didik, dapat dilihat pada nilai sig  $0,018 < 0,05$  maka ada korelasi dan nilai *pearson correlation* yaitu 0,477 artinya ada pada kategori korelasi sedang.

#### c. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji persyaratan analisis statistik, diperoleh bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat linear. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan tujuan melihat pengaruh yang signifikan variabel kemampuan *public speaking* guru pendidikan agama Islam terhadap pemahaman peserta didik. Apabila  $t$  hitung  $> t$  tabel dan nilai sig.  $< 0,05$  maka dapat dikatakan variabel X

berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun tabel hasil uji regresi linear sederhana yaitu:

**Tabel 4.6**  
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients		t	sig
	B			
1(constan)	26,920			
<i>Public speaking</i> guru PAI	0,633		2,260	0,034
			0,403	0,025

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, pada tabel coefisien pada kolom costant a adalah 26,920 dan pada kolom b 0,633 diperoleh persamaan regresi  $Y = 26,920 + 6,33 X$ . Sehingga persamaan regresinya:  $Y = a + bx$  atau  $26,920 + 0,633 X$ . Kemudian diperoleh hasil t hitung  $2,403 > 1,71714$  dan nilai sig.  $0,025 < 0,05$ . Dengan demikian kemampuan *public speaking* guru pendidikan agama Islam berpengaruh negative terhadap pemahaman peserta didik kelas 4-6 di SDN 050 INPRES Pandewulawang.

**Tabel 4.7**  
Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,456 <sup>a</sup>	0,208	0,172	11.306

Untuk mengetahui besarnya nilai kolerasi dan besarnya persentase pengaruh kemampuan *public speaking* guru agama Islam terhadap pemahaman peserta didik, dapat dilihat pada nilai *square* pada tabel *model summary* sebesar = 0,208 yang artinya besarnya pengaruh kemampuan *publik speaking* guru agama Islam terhadap pemahaman peserta didik adalah sebesar 20, 8 % yang berada pada kategori rendah sedangkan sisanya sebesar 72 % dipengaruhi oleh variabel lain.

### **B. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru pendidikan agama islam mengenai kemampuan *public speaking* guru dengan responden 24 orang dengan menggunakan instrument angket, kemampuan *public speaking* guru pendidikan agama Islam yang terdiri dari 16 pernyataan dan penelitian terhadap pemahaman peserta didik kelas 4-6 menggunakan tes soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 pertanyaan setiap kelas. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional.

Adapun hasil angket dari tingkat kemampuan *public speaking* guru PAI yang dinilai oleh 24 peserta didik menunjukkan terdapat 12,5 % atau 3 peserta didik memberi penilaian sangat tinggi, terdapat 29,16 %, atau 7 peserta didik memberi penilaian tinggi, terdapat 33,33%, atau 8 peserta didik yang memberi penilaian rendah, terdapat 25% atau 6 peserta didik yang memberi penilaian sangat rendah. Berdasarkan nilai rata-rata kemampuan *public speaking* guru pendidikan agama Islam kelas 4-6 di SDN 050 INPRES Pandewulawang sebesar 44,3333 (dibulatkan 44). *Public speaking* guru PAI rendah dapat dilihat pada poin angket nomor 1 dari 24 peserta didik terdapat 16 peserta didik tidak setuju guru mampu menggunakan gesture tubuh sesuai dengan kata yang digunakan,

poin angket nomor 3 terdapat 19 peserta didik tidak setuju bahwa Guru menjelaskan pelajaran dengan beragam formasi terkadang duduk, berdiri dan berjalan, poin angket nomor 5 terdapat 23 peserta didik setuju bahwa guru terbata-bata menjelaskan sehingga saya tidak paham, poin angket nomor 9 terdapat 17 peserta didik tidak setuju bahwa penjelasan guru disampaikan dengan nada yang bervariasi, poin angket no 11 terdapat 21 peserta didik tidak setuju Guru menjelaskan materi pendidikan agama Islam menggunakan kata / kalimat yang mudah dipahami dan pada poin angket nomor 13 terdapat 22 peserta didik tidak setuju bahwa Guru berbicara dengan tempo yang tepat. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan *public speaking* guru pendidikan agama Islam berada dalam kategori rendah.

Sedangkan hasil pemahaman yaitu 16,67 % atau 4 peserta didik yang memiliki pemahaman sangat tinggi, terdapat 25 %, atau 6 peserta didik yang memiliki pemahaman tinggi, terdapat 41,66%, atau 10 peserta didik yang memiliki pemahaman rendah, terdapat 16,67%. Atau 4 peserta didik yang memiliki pemahaman sangat rendah. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik berada pada kategori rendah. Pemahaman rendah karena *public speaking* rendah terlihat pada ketika peserta didik menjawab soal pilihan ganda rata-rata nilai peserta didik dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Selanjutnya penelitian dilanjutkan dengan uji prasyarat (uji asumsi dasar) yaitu uji normalitas, uji korelasi, dan uji hipotesis. Pengujian tersebut menggunakan pengujian SPSS versi 15 untuk mempermudah dalam mencari hasil pengujian. Adapun hasil uji normalitas tersebut yaitu berdistribusi normal, hasil

analisis uji korelasi yaitu 0,477 artinya pada kategori korelasi sedang dan pada uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai *r square* sebesar = 0,208 yang artinya besarnya pengaruh kemampuan *publik speaking* guru agama Islam terhadap pemahaman peserta didik adalah sebesar 20, 8 %. Dengan demikian kemampuan *public speaking* guru pendidikan agama Islam memiliki pengaruh negative terhadap pemahaman peserta didik kelas 4-6 di SDN 050 INPRES Pandewulawang.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh hasil penelitian – penelitian sebelumnya bahwa kemampuan *public speaking* seorang guru berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik, yang mana dalam penelitian Vanissya Oktavia dalam skripsinya menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* berdampak signifikan terhadap semangat dan antusias peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.<sup>59</sup> Selain itu *public speaking* dari segi visual, guru memanfaatkan alat peraga berupa papan tulis, gambar, terutama pada pembelajaran Qur'an yang menampilkan alat peraga metode ummi, sehingga hal ini memudahkan peserta didik paham akan materi. Selanjutnya dari segi vocal, guru menarik perhatian peserta didik saat menjelaskan materi dengan menggunakan jenis vocal yang berbeda (rendah, sedang, tinggi) dan untuk segi verbal, guru menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks peserta didik dan mengutamakan bahasa dan etika berbicara.

Menurut penelitian Murniyati dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan signifikan komunikasi guru dengan pemahaman peserta didik dalam

---

<sup>59</sup>Vinissya Oktavia, Skripsi: "Kemampuan *Public Speaking* Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al-fikri Islamic green school Pekambaru"(Pekambaru: universitas Islam riau 2022).

pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>60</sup> Hal ini terbukti dari analisis data bahwa komunikasi guru tergolong sangat baik, dengan persentase 84,92% dan pemahaman peserta didik tergolong baik, dengan persentase 71%. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi kedua variabel adalah 0,416 sedangkan probabilitas 0,008. Hal tersebut dikarenakan semakin baik komunikasi guru semakin baik pula pemahaman peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Selain itu penelitian yang dilakuka oleh Hamzah H dalam jurnalnya juga tidak jauh dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa dengan guru menggunakan kemampuan *public speaking* dengan baik akan mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran PAI.<sup>61</sup> Pemahaman meningkat karena guru menerapkan kemampuan *public speaking* dengan baik yaitu menggunakan alat peraga dengan baik seperti papan tulis, gambar dan metode ummi pada pembelajaran Qur'an sehingga kondisi ini membuat peserta didik mudah memahami materi. Guru juga memanfaatkan ruang kelas, sehingga membuat lebih dekat dengan peserta didik. Gesture dan mimiki wajah guru juga selaras dengan materi yang disampaikan. Sehingga peserta didik mampu menyerap dan memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa kemampuan *public speaking* guru berbeda-beda. Jika seorang guru memiliki kemampuan *public speaking* yang kurang baik maka pembelajaran akan kurang efektif. Namun

---

<sup>60</sup>Murniyati, *Hubungan Komunikasi Guru dengan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru*, Skripsi (Pekan Baru: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019), h. 80.

<sup>61</sup>Hamsah H dkk, *Kemampuan Public Speaking Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Of Administration And Educational Management*, vol. 5, no. 1, (2022), h. 75.

apabila kemampuan *public speaking* guru baik maka pembelajaran akan berjalan efektif, sehingga salah satu yang dapat dirasakan peserta didik adalah mampu memahami materi pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan *public speaking* guru pendidikan agama Islam di SDN 050 INPRES Pandewulawang berada dalam kategori rendah, Sebagaimana hasil nilai rata-rata penyebaran angket yaitu dari 24 peserta didik menunjukkan terdapat 12,5 % atau 3 peserta didik memberi penilaian sangat tinggi, terdapat 29,16 %, atau 7 peserta didik memberi penilaian tinggi, terdapat 33,33%, atau 8 peserta didik yang memberi penilaian rendah, terdapat 25% atau 6 peserta didik yang memberi penilaian sangat rendah.
2. Pemahaman peserta didik kelas 4-6 di SDN 050 INPRES Pandewulawang berdasarkan hasil penelitian responden sebanyak 24 berada dalam kategori rendah, Sebagaimana hasil nilai rata-rata penyebaran tes soal pilihan ganda menunjukkan terdapat 16,67 % atau 4 peserta didik yang memiliki pemahaman sangat tinggi, terdapat 25 %, atau 6 peserta didik yang memiliki pemahaman tinggi, terdapat 41,66%, atau 10 peserta didik yang memiliki pemahamn rendah, terdapat 16,67%. Atau 4 peserta didik yang memiliki pemahaman sangat rendah.
3. Terdapat pengaruh kemampuan *public speaking* guru pendidikan agama Islam terhadap pemahaman peserta didik kelas 4-6 di SDN 050 INPRES Pandewulawang karena diperoleh hasil statistika inferensial pengujian

hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai *coefisien* pada kolom *constant a* adalah 26,920 dan pada kolom *b* 0,633 diperoleh persamaan regresi  $Y = 26,920 + 0,633X$ . Sehingga persamaan regresinya :  $Y = a + bx$  atau  $26,920 + 0,633 X$ . Kemudian diperoleh hasil *t* hitung  $2,403 > 1,71714$  dan nilai sig.  $0,025 < 0,05$ . Dengan demikian kemampuan *public speaking* guru pendidikan agama Islam berpengaruh negative terhadap pemahaman peserta didik kelas 4-6 di SDN 050 INPRES Pandewulawang yakni 20,8 % yang berada pada kategori rendah sedangkan sisanya sebesar 72 % dipengaruhi oleh variabel lain.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan memberikan pelatihan yang mampu meningkatkan kemampuan guru dalam berkreasi menyampaikan materi sehingga guru tidak monoton.
2. Kemampuan *public speaking* guru pendidikan agama Islam sangat penting untuk dikembangkan sehingga mampu melatih dan mengembangkan *soft skill* terutama dalam bidang *public speaking* serta menambah wawasan baru tentang bagaimana cara menjadi guru yang menyenangkan bagi peserta didik dan mampu membuat kelas lebih efektif.
3. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik maka peserta didik hendaknya menambah keaktifan dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Setyowibowo. *“Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Live Modeling Pada Anggota Osis SMA N 1 Dempet”*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Konseling Universitas Muris Kudus. 2019.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Al Mufti, Alex Yusron. *“Soft Skill Bagi Guru dalam Pendidikan Agama Islam.”* Jurnal Tarbawi 13, no. 1, 2016.
- Andini Claudita, *“Jawa Barat: Theta Statistical Consulting,”* 6 November 2020.
- Dahwadin. *“Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”* Yogyakarta: Mangku Bumi Media, 2019.
- Damayanti, *“Buku Pintar Bahasa Tubuh dan Public Speaking untuk Guru,”* Cet. I; Yogyakarta: Araska Publisher, 2017.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia.”* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dewi, Fitriana Utami. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Faiz Aiman dkk, *Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assesment), dan Evaluasi (Evaluation) dalam Pendidikan*, vol.10, no. 3, 2022.
- Fitriani, Heren. *“Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Pemahaman Belajar Pada Masa Pndemic di Sekolah Dasar Islam Terpadu Father Rahman tembilahan”* Skripsi. Riau: Fakultas Yayasan Pendidikan Auliaurrasyidin Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan, 2022.
- Hamsah dkk, *Kemampuan Public Speaking Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Of Administration And Educational Management, vol. 5, no. 1, 2022.
- Hatta, Muhammad, *“Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru.”* Sidoarjo: Nizami Leaning Center, 2018.

- Imron Ali dkk, *Pengaruh Penjelasan Guru terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah*, Jurnal, no. 1, 2017.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Cet. XVIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan* Bandung: Diponogoro, 2014.
- Makbul. M. "*Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*". Makassar: Program Pasca sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2021.
- Mardiani, Silviana. "*Ilmu Public Speaking untuk Guru*." Cet. I; Yogyakarta: Araska, 2019.
- Maulana, Imam. "*Pengaruh Pelatihan Public Speaking terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*". Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol 11, no.1, 2021.
- Meiriza, Maryam. "*Kemampuan Public Speaking Guru dalam Pembelajaran Pai di SMP Islam AT-Taqwa Pamulang*." Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Murniyati. "*Hubungan Komunikasi Guru dengan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru*", Skripsi. Pekan Baru: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekan baru, 2019.
- Muzakki, Ibnu Hamdan. "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Public Speaking dan Pola Pengembangan Seni Dakwa Mahasiswa Ukm Uki Ulin Nuha IAIN Polegoro*." Skripsi. Ponegoro: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institute Agsma Islam Negeri, 2020.
- Matondang Zulkifli, "Validitas dan Reabikitas Suatu Instrumen Penelitian", *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* Vol. 6/No. 1, 2009
- Nasrita. "*Pengaruh Pekerjaan dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pamboang*." Skripsi, Majene: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2022.
- Nata, Abuddin. "*Ilmu Pendidikan Islam*." Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Novieyana, Syarifah. "*Pengaruh Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa*." Jurnal Perspektif Administrasi dan Bisnis, vol, no. Des 2021.
- Nurcandrani, Pritia S. "*Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokert*." Jurnal Abdi Moestopo vol. 03, no. 01, 2020.

- Purnama, Fitri Sona. ``*Pengaruh Kemampuan Public Speaking Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motifasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Makassar.*'' Skripsi. Makassar: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar, 2022.
- Rani Sasika dkk, *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Pemahaman Belajar Siswa Kelas IX SMPN Muara Kuang*, Jurnal Swarnab humi, vol 7, no.2, 2022.
- Rahmat Jalaluddin *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Public* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ramayulis, ``*Metodologi Pengajaran Agama Islam.*'' Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Ramadhan, Muhammad. ``*Metode Penelitian.*'' Surabaya: 2021.
- Republik Indonesia.``*Undang-Undang No.14 Tahun 005 Tentang Guru dan Dosen*''dalam *Undang-Undang Guru dan Dosen* Cet. IV; Yogyakarta: Puataka Pelajar 2011.
- Rinaldi Achi, *Statistika Inferensial untuk Imu Sosial dan Pendidikan* Cet I; Bogor: IPB Press, 2020.
- Riyanto Slamet, Aglis Andhita Hartmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Tehnik, Pendidikan, dan Ekperimen.*'' Cet. 1, Sleman: Yokyakarta, 2020.
- Sardiman.``*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*'' Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Schreiber, Lisa M. dkk, *The Development Andtestof The Public Speaking Competence Rubric*, Communication Education, vol 61, no 3, 2012.
- Sekwen Panir, dkk, *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa*, vol. 3, no. 2021.
- Selvia dkk, *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking dan Ledership pada Anggota Generasi Baru Indonesia (Gen BI) Riau periode 2021*, Jurnal Purnama Berezam, vol. 04 no. 01, 2022.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol 13. Cet. III: Lentera Hati, 2005.
- Siregar, Syofian.``*Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPS.*'' Cet. 14; Jakarta: Rawamangun, 2018.
- Sobur Alex, *Psikologi Umum: dalam Lintas Sejarah*. Cet, V; Bandung: Pustaka Setia, 013.

- Sofyan, Ahmad. "*Tugas, Fungsi dan Peran Guru dalam Pendidikan*", Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum, Sakatiga, vol 1, no. 1, Juni, 2016.
- Sofiatul Siti Munaworo dkk, *Peran Guru dalam Meningkatkan Public Speaking Santriwati, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2, 2022
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmawati Sukmawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Cet. I; Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan: perhitungan, penjelasan, penafsiran dan penyajian data*, Depok: Rajawali Pers, 2017
- Tafsir, Ahmad. "*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.*" Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Wiratama, Nara Satya. "*Kemampuan Public Speaking dalam Pembelajaran Sejarah.*" Jurnal vol 17, no 1 Maret 2021.
- Wulandari Pagasing, *Pengaruh Kemampuan Public Speaking Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2020.
- Wulandari Yuni dkk, *Penerapan dan Pemahaman Siswa SMP Kelas VIII Terhadap Materi Pembelajaran Matematika dalam Kehidupan*, Jurnal Review Pendidikan dan Pelajaran, vol. 4, no. 1, 2021.
- Yanti, Rizki. "*Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi Iskada.*" Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017.

## Lampiran 1

### **GAMBARAN UMUM SDN 050 INPRES PANDEWULAWANG**

#### **1. Identitas SDN 050 Inpres Pandewulawang**

- |                       |                                       |
|-----------------------|---------------------------------------|
| a. NPSN               | : 40600932                            |
| b. Nama sekolah       | : SDN 050 Inpres Pandewulawang        |
| c. Alamat             | : Jl. Poros lamasarian, pandewulawang |
| d. Desa / Kelurahan   | : Balanipa                            |
| e. Kecamatan          | : Balanipa                            |
| f. Kabupaten          | : Polewali Mandar                     |
| g. Provinsi           | : Sulawesi Barat                      |
| h. Status Sekolah     | : Pemerintah Daerah                   |
| i. Status Dalam Gugus | : Imbas                               |
| j. Jarak dari         |                                       |
| 1) Ibu kota kabupaten | : 100 km                              |
| 2) Ibu kota kecamatan | : 3,5 km                              |

#### **2. Biografi SDN 050 INPRES Pandewulawang dan Latar Belakang Lahirnya**

SDN 050 INPRES Pandewulawang merupakan pendidikan formal setingkat Sekolah Dasar yang terletak di Kelurahan Balanipa, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Pembangunan gedung sekolah dasar adalah hasil bantuan dari pemerintah dan tokoh masyarakat sesuai dengan keikhlasannya akhirnya pada tahun 1979 berdirilah gedung SDN 050 INPRES Pandewulawang.

Pada tanggal 24 Oktober 1979 mulai ditempati sejalan dengan

berbagai kemajuan yang ada, baik fisik maupun non fisik SDN 050 INPRES Pandewulawang telah mendapat status diakui terakreditasi B.

### **3. Visi dan Misi Madrasah**

#### **b. Visi**

Terwujudnya peserta didik berakhlak mulia, cerdas, terampil, yang dilandasi nilai budaya sesuai dengan ajaran agama.

#### **c. Misi**

- 2) Menambahkan keyakinan/ aqidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 3) Mengembangkan pengetahuan untuk menciptakan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas
- 4) Membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi kreatifitas yang dimiliki.
- 5) Mengupayakan pengembangan kemampuan dasar bagi guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan pengguna saran belajar yang ada.
- 6) Menjaga hubungan yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat

#### 4. Keadaan Guru

Daftar Nama Guru

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Ket
1	Siti Chaira Dyna, S. Pd.I	P	S1	Kepala Sekolah
2	Rahmatia, S. Pd	P	S.1	Guru
3	Hasmawati, S. Pd.I	P	S.1	Guru
4	Nur Jannah, S. Pd	P	S.1	Guru
5	Hastati, S. Pd	P	S.1	Guru
6	Hikmah, S.Pd	p	S.1	Guru
7	Tri Nurhidayat, S. Pd	L	S.1	Guru
7	Jumra	P		Guru
8	Ramlah	P		Guru

#### 5. Keadaan Peserta Didik

Daftar Peserta Didik

Rombel	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Total
I	2 Siswa	5 Siswi	7 Siswa
II	3 Siswa	2 Siswi	5 Siswa

<b>Rombel</b>	<b>Jumlah Laki-laki</b>	<b>Jumlah Perempuan</b>	<b>Total</b>
III	2 Siswa	5 Siswi	7 Siswa
IV	4 Siswa	1 Siswi	5 Siswa
V	6 Siswa	6 Siswi	12 Siswa
VI	5 Siswa	2Siswi	7 Siswa
<b>Jumlah</b>			<b>43 siswa</b>

## 6. Sarana dan Prasarana Madrasah

- a. Jumlah lokal gedung : 4 lokal
- b. Jumlah kelas : 6
- c. Jumlah bangku meja : 43 unit
- d. Alat elektronik
  - 1) 1 unit laptop
  - 2) 1 unit printer
  - 3) 1 unit mesin air
  - 4) 1 unit bel

## 7. Nama Peserta Didik

Nama Peserta Didik Kelas IV- VI

No.	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1.	Mukrimah adelia	IV	Perempuan
2.	Farid	IV	Laki-Laki
3.	Alman	IV	Laki-Laki
4.	Muh. Alwi Anas	IV	Laki-Laki
5.	Muh. Arsyil Wahyudi	IV	Laki-Laki
6.	Ardiansyah	V	Laki-Laki
7.	Fahri Ramadhan	V	Laki-Laki
8.	Fikri	V	Laki-Laki
9.	Andi	V	Laki-Laki
10.	Aditya	V	Laki-Laki
11.	Rahim	V	Laki-Laki
12.	Kalsa	V	Perempuan
13.	Putri permatasari	V	Perempuan
14.	Nurlela	V	Perempuan
15.	Amira	V	Perempuan
16.	Fadilah	V	Perempuan
17.	Sabrina	V	Perempuan
18.	Muh. Alim	VI	Laki-Laki
19.	Reski	VI	Laki-Laki
20.	Norman	VI	Laki-Laki

21.	Arif	VI	Laki-Laki
22.	Farhan	VI	Laki-Laki
23.	Salmi	VI	Perempuan
24.	Firdasari	VI	Perempuan

## Lampiran 2

### Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket *Public Speaking*

Dimensi	Indikator	Nomor soal		Jumlah Soal
		Favoreble (+)	Unfevoreble (-)	
1. Visual	1.3 Guru mampu menampakkan gesture dengan tepat	1	2	4
	1.4 Formasi guru saat proses belajar mengajar sesuai	3	4	
2. Vocal	2.2 Memberikan materi secara jelas	5	6	6
	2.3. Menjaga volume suara	7	8	
	2.3 Menjaga ketepatan berbicara	9	10	
3. Verbal	3.3 Guru memiliki pembendaharaan kata yang banyak	11	12	6
	3.4 Guru dapat menyesuaikan tempo dengan tepat	13	14	
	3.5 Guru bersikap terbuka kepada peserta didik	15	16	

## Lampiran 3

## LAMPIRAN

LEMBAR KUESIONER *PUBLIC SPEAKING* GURU

## Petunjuk Pengisian

1. Identitas peserta didik
  - Nama :
  - Kelas/No. Absen :
2. Mohon anda menjawab dengan sejujurnya.
3. Instrumen ini terdiri dari kolom pertanyaan dan kolom jawaban. Pilihlah salah satu yang dianggap paling sesuai dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
4. Ada empat pilihan jawaban yang masing-masing maknanya sebagai berikut:
  - a. Ss : Pernyataan *sangat setuju* jika jawaban benar-benar sesuai dengan apa yang dirasakan = 4 skor
  - b. S : Pernyataan *setuju* jika pernyataan cenderung sesuai tetapi belum sepenuhnya setuju dengan apa yang dirasakan = 3 skor
  - c. Ts : Pernyataan *tidak setuju* jika pernyataan benar namun tidak sering dikerjakan atau dirasakan = 2 skor
  - d. Sts : Pernyataan *sangat tidak setuju* jika pernyataan benar-benar tidak sesuai dan sepenuhnya belum pernah dirasakan = 1 skor

## A. Pernyataan kuesioner

No.	Pernyataan	Jawaban			
		Ss	S	Ts	Sts
1.	Guru mampu menggunakan gestur tubuh sesuai dengan kata yang digunakan				
2.	Guru tidak menyesuaikan gesture tubuh dengan kata yang digunakan				

3.	Guru menjelaskan pelajaran dengan beragam formasi terkadang duduk, berdiri dan berjalan				
4	Guru menjelaskan pelajaran hanya terdiam di tempat duduknya				
5	Guru terbata-bata saat menjelaskan sehingga saya tidak paham				
6	Guru sangat lancar dalam menjelaskan materi pendidikan agama Islam sehingga saya paham				
7	Ketika menjelaskan materi nada suara guru datar				
8	Suara guru jelas pada saat menjelaskan pelajaran				
9	Penjelasan guru disampaikan dengan nada yang bervariasi				
10	Penjelasan guru disampaikan dengan nada yang sama				
11	Guru menjelaskan materi pendidikan agama Islam menggunakan kata/ kalimat yang mudah dipahami				
12	Guru menjelaskan materi PAI menggunakan kata/ kalimat yang susah dipahami				
13	Guru berbicara dengan tempo yang tepat				
14	Guru berbicara sangat cepat				
15	Guru bersikap terbuka dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				
16	Guru tidak bertanya kepada siswa apa yang tidak dipahami				

Mohon dicek kembali agar tidak ada jawaban yang terlewatkan. Diharapkan anda mengisi semua pernyataan yang ada. Terimakasih atas kehadiran anda untuk mengisi semua pernyataan di atas. ☺

## Lampiran 4

**Komposisi Materi Pendidikan Agama Islam Kelas 4- 6**

Kelas	Materi
VI	Pelajaran 4 : Bersih itu sehat D. Mengenal arti bersih dan sehat E. Aku senang berwudhu F. Ayo belajar tayammum
V	Pelajaran 4 : Bulan Ramadan yang indah C. Puasa dibulan Ramadan D. Memperbanyak kebaikan di bulan Ramadan
VI	Pelajaran 4 : Ayo membayar zakat E. Memahami makna zakat F. Macam- macam zakat G. Orang yang berhak menerima zakat H. Hikma berzakat

**Lampiran 5****Tes soal Pendidikan Agama Islam Kelas 4- 6****Nama :****Kelas : 4 (empat)****Tanggal :****Berilah tanda ( X ) pada huruf a,b,c,d yang dianggap jawaban yang paling tepat**

1. Membersihkan kotoran setelah buang air kecil atau besar disebut ...
  - A. Mandi
  - B. Wudhu
  - C. Istinja'
  - D. Tayammum
2. Berwudhu menggunakan . . . .
  - A. Debu
  - B. Air
  - C. Tisu
  - D. Batu
3. ALLOH HUMMA INNI 'AUDHU bika MINAL KHUBUSI WALKHOBAS  
...adalah do'a ...
  - A. Keluar kamar mandi
  - B. Masuk kamar mandi
  - C. Diam di kamar mandi
4. Tayammum berfungsi sebagai pengganti. . .

- A. Wudhu
  - B. Mandi
  - C. Tanah
  - D. air
5. Air yang dapat digunakan untuk berwudhu adalah...
- A. Air kopi
  - B. Air sumur
  - C. Air sirup
  - D. Air teh
6. Saat tayamum, bagian tubuh yang diusap dengan debu adalah ....
- A. Tangan dan kaki
  - B. Wajah dan tangan
  - C. Wajah dan kaki
  - D. Semua jawaban benar
7. Membersihkan badan dengan air dan sabun disebut ...
- A. Mandi
  - B. Wudhu
  - C. Istinja'
  - D. Tayammum
8. Saat tayamum, bagian tubuh yang diusap dengan debu adalah ....
- A. Tangan dan kaki
  - B. Wajah dan tangan
  - C. Wajah dan kaki
  - D. Semua jawaban benar

9. Perbuatan di bawah ini yang dapat membatalkan wudhu yaitu ....

- A. Bermain Lama-Lama
- B. Makan Dan Minum
- C. Memegang Al-Qur'an
- D. Buang Angin

10. Apa manfaat jika kita memelihara kebersihan pakaian?

- A. Dipuji oleh orang lain
- B. Mempunyai banyak teman
- C. Terlihat bersih dan terhindar dari penyakit kulit
- D. Mempunyai banyak musuh

11. Dalam hadis nabi Muhammad SAW kebersihan itu sebagian dari...

- A. Islam
- B. Iman
- C. Hadas
- D. Najis

12. Thoharoh menurut bahasa artinya...

- A. Ibadah
- B. Taat
- C. Makan
- D. Bersih atau bersuci

13. Apakah pengertian tayammum?

- A. Menepuk debu menggunakan tangan
- B. Membasuh muka dan kaki
- C. Mengusap debu tanah suci ke muka dan pergelangan tangan

- D. Mengambil wudhu
14. ANNADOFATU MINAL IMAN artinya kebersihan termasuk dari pada ...
- A. Islam
  - B. Iman
  - C. Ihsan
  - D. Manusia
15. Agar shalatnya sah, yang harus kita lakukan adalah....
- A. Bermain
  - B. Makan
  - C. Minum
  - D. Suci dari najis
16. Mengusapkan tanah atau debu ke muka dan kedua tangan sampai siku dengan beberapa syarat yang telah ditentukan sebagai pengganti wudhu dan mandi disebut...
- A. Berwudhu
  - B. Mandi wajib
  - C. Bertayamum
  - D. Syarat wudhu
17. Bagaimana cara mencuci tangan yang benar
- A. Cuci dengan air dan sabun
  - B. Hanya bagian kotor yang dicuci
  - C. Cukup cuci tangan sebelah kanan saja
  - D. cuci hanya memakai air saja

18. Mendahulukan kaki kiri bila masuk, tidak boleh bercanda, mengaji adalah adab masuk ...
- A. Keluar Kamar Mandi
  - B. Berdiam Di kamar Mandi
  - C. Masuk Kamar Mandi
  - D. Mandi Di Kamar Mandi
19. Rukun wudhu yang pertama ...
- A. Membasuh muka
  - B. Niat
  - C. Membasuh kedua kaki
  - D. Membasuh tangan samapi siku
20. Cara menghilangkan hadas besar yaitu dengan...
- A. Wudhu
  - B. Istinja
  - C. Mandi wajib
  - D. Mencuci tangan

**Nama :**

**Kelas : 5 (lima)**

**Tanggal :**

**Berilah tanda ( X ) pada huruf a,b,c,d yang dianggap jawaban yang paling tepat**

1. Puasa menurut bahasa artinya adalah.....
  - a. Tidak makan
  - b. Menahan diri
  - c. Beribadah
  - d. Mensucikan diri
  
2. Perintah berpuasa terdapat dalam surat al baqoroh ayat.....
  - a. 182
  - b. 183
  - c. 184
  - d. 185
  
3. Dibawah ini yang bukan termasuk syarat puasa adalah .....
  - a. Baligh
  - b. Niat
  - c. Berakal
  - d. Islam
  
4. Dibawah ini adalah waktu yang dibolehkan berpuasa adalah.....
  - a. 1 syawal
  - b. 1 muharram
  - c. 10 dzulhijah
  - d. 13 dzulhijjah

5. Orang yang sangat tua dan lemah boleh tidak berpuasa, tetapi harus.....
  - a. mengganti di hari lain
  - b. membayar fidyah
  - c. membeli seekor kambing
  - d. mengganti di hari lain dan membayar fidyah
  
6. segala sesuatu yang harus dilakukan ketika berpuasa dan jika ditinggalkan maka puasanya tidak sah disebut.....puasa
  - a. syarat
  - b. rukun
  - c. sunnah
  - d. yang membatalkan
  
7. Menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa termasuk.....puasa
  - a. Sunah
  - b. Syarat
  - c. Rukun
  - d. Yang merusak
  
8. Dibawah ini yang tidak termasuk hal-hal yang membatalkan puasa adalah....
  - a. Makan
  - b. Muntah disengaja
  - c. Haid
  - d. Gila
  
9. Salah satu hal yang membatalkan puasa adalah keluar dari agama islam yang disebut
  - a. Munafiq
  - b. Musyrik
  - c. Murtad
  - d. Fasiq
  
10. Bani akan berpuasa Ramadhan, tapi lupa bangun makan sahur, maka puasa bani....
  - a. Tetap sah, karena makan sahur termasuk syarat puasa
  - b. Tidak sah, karena makan sahur termasuk rukun puasa
  - c. Tetap sah, karena makan sahur termasuk sunnah puasa
  - d. Tidak sah, karena makan sahur termasuk sunnah puasa

11. Dibawah ini yang tidak termasuk sunnah puasa adalah....
  - a. Berbuka dengan yang manis
  - b. Berdoa ketika berbuka
  - c. Menyegerakan makan sahur
  - d. Menyegerakan berbuka
  
12. Dibawah ini adalah perbuatan yang dapat merusak pahala puasa, kecuali....
  - a. Berdusta
  - b. Muntah
  - c. Menghina
  - d. Bertengkar
  
13. Hukum sholat tarwih adalah....
  - a. Fardhu ain
  - b. Sunah muakad
  - c. Fardhu kifayah
  - d. Sunah ghoiru muakad
  
14. Sholat sunah yang jumlah rakaatnya ganjil disebut sholat...
  - a. Witir
  - b. Tarawi
  - c. Tahajjud
  - d. Rowatib
  
15. Jumlah rakaat sholat witir paling banyak adalah....
  - a. Delapan
  - b. Sembilan
  - c. Sebelas
  - d. Dua belas
  
16. Nabi pernah bersabda bahwa siapa saja yang mendirikan sholat sunah pada malam bulan Ramadan karena iman dan menghadap pahala dari Allah, maka akan diampuni dosanya yang..
  - a. Telah lalu
  - b. Kecil
  - c. Akan datang
  - d. Besar

17. Membaca al- quran dengan tertil dan menghayati artinya disebut.....
- P'tikaf
  - Tadarrus
  - Infaq
  - Sedekah
18. Sedekah yang paling utama, dilakukan di bulan...
- Syawal
  - Dzulhijah
  - Rojab
  - Ramadhan
19. Manfaat bulan ramadhan kecuali...
- Melatih kejujuran
  - Melatih kesabaran (pengendalian diri)
  - Melatih kekuasaan
  - Ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT
20. Untuk melatih kejujuran dan kesabaran adalah salah satu manfaat dari...
- Sedekah
  - Tarawih
  - Puasa
  - tadarrus

**Nama :**

**Kelas : 6 (enam)**

**Tanggal :**

**Berilah tanda ( X ) pada huruf a,b,c,d yang dianggap jawaban yang paling tepat**

1. Zakat menurut bahasa artinya ...
  - A. Membersihkan
  - B. Mensucikan
  - C. Mengotori
  - D. Mengeluarkan
2. Zakat menurut istilah artinya.....
  - A. Membersihkan
  - B. Mensucikan
  - C. Mengeluarkan
  - D. Mengotori
3. Hukum membayar zakat adalah .....
  - A. Sunah bagi yang mampu
  - B. Wajib bagi yang mampu
  - C. Mubah bagi yang mampu
  - D. Wajib bagi semua umat Islam
4. Waktu yang diwajibkan bagi kaum muslimin untuk membayarkan zakat fitrah ialah ...
  - A. Sesudah shalat ied
  - B. Mulai dari awal sampai dipenghujung bulan ramadhan
  - C. Setelah usai shalat subuh sampai sebelum pelaksanaan shalat idul fitri
  - D. Pada tanggal 2 syawal atau hari kedua lebaran
5. Orang yang bertanggung jawab untuk membayar zakat fitrah dalam satu keluarga ...
  - A. kakek
  - B. nenek

- C. kepala keluarga
  - D. orang dewasa
6. Berikut adalah jenis harta yang wajib di zakat, kecuali..
- A. Harta perniagaan
  - B. Harta pertanian
  - C. Harta peternakan
  - D. Makanan pokok
7. Dibawah ini termasuk hewan yang wajib di zakat, kecuali..
- A. Onta
  - B. Sapi
  - C. Kelinci
  - D. Domba
8. Pak Aristo mempunyai 7 orang anak laki-laki, 3 anak perempuan, dan seorang istri. Maka zakat fitrh yang seharusnya ia keluarkan dengan tanggungan tersebut sebanyak ...
- A. 30 kg beras
  - B. 45 kg beras
  - C. 25 kg beras
  - D. 20 kg beras
9. Orang yang mengeluarkan zakat disebut...
- A. Mustahik
  - B. Pezakat
  - C. Muzaki
  - D. Orang Punya Uang
10. Salah satu pengertian zakat menurut bahasa adalah ..
- A. Menambah
  - B. Mensucikan
  - C. Menukarkan
  - D. Hilang
11. Zakat fitrah merupakan zakat yang berupa makanan pokok, zakat fitrah merupakan zakat untuk membersihkan....

- A. Jiwa
  - B. Harta Benda
  - C. Wajib
  - D. Sunah
12. Akibat orang yang tidak mau mengeluarkan zakat fitrah adalah...
- A. puasanya tidak di terima Allah
  - B. kufur nikmat
  - C. hartanya tidak suci
  - D. hartanya tidak berkah
13. Orang-orang yang berhak menerima zakat di sebut...
- A. Amil
  - B. Muzakki
  - C. Mustahiq
  - D. Panitia
14. Nizab zakat emas adalah ...
- A. 80 gr
  - B. 90 gr
  - C. 93 gr
  - D. 83 gr
15. Seseorang baru saja memeluk agama Islam. Orang tersebut disebut dengan ...
- A. muallaf
  - B. gharim
  - C. ibnu sabil
  - D. rikaz
16. Salah satu syarat harta yang wajib dizakati adalah...
- A. Milik Keluarga
  - B. Milik Sendiri
  - C. Milik Bersama
  - D. Milik Perusahaan
17. Pak danu mempunyai sawah tadah hujan, maka ketika panen harus mengeluarkan zakat hasil pertanian.....
- A. 20%
  - B. 15%
  - C. 10%
  - D. 5%
18. Zakat fitrah adalah ibadah yang memiliki hukum syariat ...
- A. Sunah

- B. Fardhu 'ain
  - C. Haram
  - D. Boleh
19. Mengeluarkan sebagian harta kekayaan yang dimilikinya apabila telah mencapai nizam disebut....
- A. Zakat fitrah
  - B. Zakat mal
  - C. Amil zakat
  - D. Mustahiq
20. Hikmah berzakat dibawah ini kecuali....
- A. Membersihkan harta dan jiwa pembayar zakat dari sifat kikir, tamat atau rakus
  - B. Mendorong manusia untuk bersifat jujur dan bertanggung jawab atas harta yang dimilikinya
  - C. Mengingatkan manusia, bahwa harta dan kekayaan hanyalah titipan dari Allah SWT
  - D. Mengurangi harta manusia

**Lampiran 6****LEMBAR KUNCI JAWABAN SOAL KELAS 4**

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. C  | 11. B |
| 2. B  | 12. D |
| 3. B  | 13. C |
| 4. A  | 14. B |
| 5. B  | 15. D |
| 6. B  | 16. C |
| 7. A  | 17. A |
| 8. B  | 18. C |
| 9. D  | 19. B |
| 10. C | 20. C |

**KUNCI JAWABAN SOAL KELAS 5**

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. B  | 11. C |
| 2. B  | 12. B |
| 3. B  | 13. B |
| 4. B  | 14. A |
| 5. B  | 15. C |
| 6. B  | 16. A |
| 7. C  | 17. B |
| 8. A  | 18. D |
| 9. C  | 19. C |
| 10. C | 20. C |

**KUNCI JAWABAN SOAL KELAS 6**

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. B  | 11. A |
| 2. C  | 12. A |
| 3. D  | 13. C |
| 4. B  | 14. C |
| 5. C  | 15. A |
| 6. D  | 16. B |
| 7. C  | 17. D |
| 8. C  | 18. B |
| 9. C  | 19. B |
| 10. B | 20. D |

## Lampiran 7

**LEMBAR VALIDASI SOAL**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Materi Pokok : *Beribadah*  
 Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar (SD)  
 Kelas Semester : 4 (*Ganjil*)  
 Nama Validator : *Hasyimwati S. Pd.*

**A. Petunjuk:**  
 Dalam menyusun skripsi, peneliti menggunakan instrumen Tes Pemahaman Peserta didik. Karena itu peneliti meminta kesediaan bapak / ibu untuk memberi penilaian terhadap tes pemahaman peserta didik yang sudah saya kembangkan. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian sebagai berikut :

1. Berarti "tidak baik"
2. Berarti "kurang baik"
3. Berarti "cukup baik"
4. Berarti "baik"
5. Berarti "sangat baik"

Selain memberikan penilaian, Bapak / ibu diharapkan untuk memberi komentar langsung di dalam lembar validasi ini. Atas bantuannya saya ucapkan terima kasih.

**B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek**

No	Aspek yang Dinilai	No Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	Materi																				
	1. Soal sesuai dengan indikator	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5
	2. Materi yang dinyatakan sesuai dengan kompetensi yang diukur	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5
	3. Hanya ada satu kunci jawaban	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4
	4. Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5

Konstruksi																				
1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	5	5	5	7	7	7	5	5	7	7	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5
2. Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	5	7	7	7	7	5	5	5	7	7	7	5	5	4	7	4	5	7	7	7
3. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negative ganda	5	4	5	5	7	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	7	4	4	5
4. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	5	5	7	7	7	5	7	7	5	5	7	4	5	5	7	7	7	4	5	5
5. Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	5	5	7	7	5	5	7	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5
6. Option yang disediakan disertai alasan	5	5	5	7	7	5	5	7	7	7	5	5	5	7	7	5	7	4	5	5



### LEMBAR VALIDASI SOAL

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Materi Pokok : Bulan ramadhan yang indah  
 Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar (SD)  
 Kelas Semester : 5 (Ganjil)  
 Penulis : -  
 Nama Validator : Hasmaulati, S.Pd.1

#### A. Petunjuk:

Dalam menyusun skripsi, peneliti menggunakan instrumen Tes Pemahaman Peserta didik. Karena itu peneliti meminta kesediaan bapak / ibu untuk memberi penilaian terhadap tes pemahaman peserta didik yang sudah saya kembangkan. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dalam matrika uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian sebagai berikut :

1. Berarti "tidak baik"
2. Berarti "kurang baik"
3. Berarti "cukup baik"
4. Berarti "baik"
5. Berarti "sangat baik"

Selain memberikan penilaian, Bapak / ibu diharapkan untuk memberi komentar langsung di dalam lembar validasi ini. Atas bantuannya saya ucapkan terima kasih.

#### B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang Dinilai	No Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
I	Materi																				
	1. Soal sesuai dengan indikator	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5

2. Materi yang dinyatakan sesuai dengan kompetensi yang diukur	4	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	
3. Hanya ada satu kunci jawaban	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	3	5	4
4. Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4
II Konstruksi																				
1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	5	4	5	5	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4
2. Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4
3. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negative ganda	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4

4. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5
5. Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5
6. Option yang disediakan disertai alasan	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5
II Bahasa/Budaya																				
1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5

2. Menggunakan bahasa yang komunikatif	Y	Y	Y	S	S	S	Y	Y	Y	S	S	S	Y	Y	S	S	S	S	S	
3. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/ubu	Y	Y	Y	Y	S	S	S	S	Y	S	Y	Y	S	S	S	S	S	Y	Y	Y
4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	S	S	S	S	Y	Y	Y	Y	Y	S	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	S	S	S

**C. Saran – saran**

Mohon bapak/ibu menuliskan butir-butir revisi berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah

.....  
*Soal mudah di pahami*  
 .....

Pandewulawang, 16 November 2023

Validator/Penilai

*Hani*  
 Haniwati, S. Pd.I

### LEMBAR VALIDASI SOAL

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Materi Pokok : *Ayo Membayar Zakat*  
 Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar (SD)  
 Kelas Semester : 6  
 Nama Validator : *Hasmawati, S-Pg.1*

#### A. Petunjuk:

Dalam menyusun skripsi, peneliti menggunakan instrumen Tes Pemahaman Peserta didik. Karena itu peneliti meminta kesediaan bapak / ibu untuk memberi penilaian terhadap tes pemahaman peserta didik yang sudah saya kembangkan. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian sebagai berikut :

1. Berarti "tidak baik"
2. Berarti "kurang baik"
3. Berarti "cukup baik"
4. Berarti "baik"
5. Berarti "sangat baik"

Selain memberikan penilaian, Bapak / ibu diharapkan untuk memberi komentar langsung di dalam lembar validasi ini. Atas bantuannya saya ucapkan terima kasih.

#### B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang Dinilai	No Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Materi																				
	1. Soal sesuai dengan indikator	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5
	2. Materi yang dinyatakan sesuai dengan kompetensi yang diukur	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5
	3. Hanya ada satu kunci jawaban	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5
	4. Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5

Konstruksi																					
1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	5	5	5	7	7	7	5	5	7	7	5	5	5	7	7	7	5	5	5	5	
2. Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	5	7	7	7	7	5	5	5	7	7	7	5	5	7	7	7	5	7	7	7	
3. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negative ganda	5	7	5	5	7	7	5	5	7	7	5	5	7	7	5	5	7	7	7	5	
4. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	5	5	7	7	7	5	7	7	5	5	7	7	5	5	7	7	7	7	5	5	
5. Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	5	5	7	7	5	5	7	5	5	5	5	5	7	7	7	7	5	7	7	5	5
6. Option yang disediakan disertai alasan	5	5	5	7	7	5	5	7	7	7	5	5	5	7	7	5	7	7	5	5	



## Lampiran 8

**ANALISIS DATA PENELITIAN****Hasil Penyebaran Kuesioner (Angket) kemampuan public speaking  
guru PAI**

No	Nama	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	JML
1	MRA	IV	1	4	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	2	4	4	4	52
2	FD	IV	1	4	2	4	4	3	2	3	1	3	1	3	1	3	2	2	39
3	AN	IV	2	4	2	4	4	2	3	4	2	3	1	4	1	2	2	3	43
4	MAA	IV	2	2	1	4	3	1	1	4	2	3	1	4	1	2	2	3	37
5	MAW	IV	4	4	1	4	4	3	2	4	2	4	1	4	2	4	2	3	48
6	ARY	V	2	4	2	4	4	2	2	4	3	4	1	4	1	3	3	2	45
7	FRN	V	1	2	1	3	4	1	3	2	1	3	1	3	1	4	1	3	34
8	FI	V	2	4	3	4	4	1	2	4	2	4	3	4	2	4	3	2	48
9	AI	V	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	2	56
10	AY	V	4	4	2	4	4	2	3	4	2	3	2	4	2	4	3	3	50
11	RM	V	1	2	1	3	3	2	2	4	1	3	1	3	1	2	1	2	32
12	KS	V	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
13	PPS	V	1	4	2	4	4	1	1	3	1	4	1	4	1	3	3	2	39
14	NL	V	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	54
15	AR	V	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	4	2	3	52
16	FA	V	1	4	1	4	4	1	1	3	1	3	1	3	1	1	2	3	34
17	SR	V	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4	1	4	4	3	53
18	MA	VI	2	4	2	4	4	1	1	3	1	4	1	4	1	3	4	1	40
19	RI	VI	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	57
20	NN	VI	2	2	2	3	3	1	1	3	1	3	2	3	1	4	2	1	34
21	AF	VI	1	4	1	4	4	1	1	4	2	4	1	4	2	4	2	3	42
22	FN	VI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
23	SM	VI	1	4	1	4	4	1	1	4	1	3	1	3	1	2	3	1	35
24	FI	VI	2	4	1	4	4	1	3	3	2	4	1	4	2	4	3	3	45
	JML		54	86	47	91	91	50	53	85	50	85	39	88	39	80	63	63	1064

**Penyebaran Kuesioner (tes soal pilihan ganda ) pemahaman  
peserta didik**

No	Nama	Kelas	Nilai
1	MRA	IV	50
2	FD	IV	60
3	AN	IV	50
4	MAA	IV	45
5	MAW	IV	60
6	ARY	V	80
7	FRN	V	40
8	FI	V	70
9	AI	V	50
10	AY	V	65
11	RM	V	35
12	KS	V	75
13	PPS	V	45
14	NL	V	65
15	AR	V	50
16	FA	V	55
17	SA	V	50
18	MA	VI	60
19	RI	VI	60
20	NN	VI	75
21	AF	VI	55
22	FN	VI	35
23	SM	VI	40
24	FI	VI	50

## Lampiran 9

**Foto bersama kepala sekolah pada saat pemberian surat izin penelitian sekaligus melakukan wawancara terkait profil sekolah**



**Foto bersama guru PAI pada saat validasi soal**



**Foto bersama guru PAI dan peserta didik pada saat penilaian *public speaking***



**Hari pertama foto bersama peserta didik pada saat pembagian angket dan soal pilihan ganda**



**Hari kedua foto bersama peserta didik pada saat pembagian angket dan soal pilihan ganda**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Harmiani dilahirkan di Dusun Pandewulawang, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 17 Agustus 1999. Anak kedua dari 5 bersaudara dari pasangan Ayahanda M. Ali dan Ibunda Mastia. Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 050INPRES Pandewulawang diselesaikan pada tahun 2010.

Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 5 Tinambung di Kec. Tinambung Kab. Tinambung Prov. Sulawesi Barat yang diselesaikan pada tahun 2013. Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Tinambung diselsaikan pada tahun 2017. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene dengan jurusan Tarbiyah dan Keguruan dan Prodi Pendidikan Agama Islam.